

SKRIPSI

KECEMASAN KOMUNIKASI (*COMMUNICATION APPREHENSION*) DI DEPAN KAMERA (STUDI PADA TALENT VIDEO PEMBELAJARAN SMART SCHOOL 2022)



SHAQILA MAHARANI T

1910121019

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

KECEMASAN KOMUNIKASI (*COMMUNICATION APPREHENSION*) DI DEPAN KAMERA (STUDI PADA TALENT VIDEO PEMBELAJARAN *SMART SCHOOL 2022*)



**SHAQILA MAHARANI T
1910121019**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

KECEMASAN KOMUNIKASI (*COMMUNICATION APPREHENSION*) DI DEPAN KAMERA (STUDI TALENT VIDEO PEMBELAJARAN *SMART SCHOOL 2022*)

Disusun dan diajukan oleh

SHAQILA MAHARANI T
1910121019

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 28 Agustus 2023

Pembimbing



Amalia Zul Hilmi, S.Sos., M.I.K

Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar





Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom.

SKRIPSI**Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan
kamera (Studi Talent Video Pembelajaran *Smart School* 2022)**

disusun dan diajukan oleh

**SHAQILA MAHARANI T
1910121019**Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Agustus 2023** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan**Menyetujui,
TIM PENGUJI**

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Amalia Zul Hilmi, S.Sos.,M.I.K	Ketua	1. 
2.	Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos.M.I.Kom	Anggota	
3.	Abdul Jalil, S.Ksi., M.I.Kom	Anggota	3. 
4.	Dr.Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	4. 

UNIVERSITAS FAJAR

**Ketua Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar****Soraya Firdausy, S.I.Kom., M.I.Kom**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shaqila Maharani T
NIM : 1910121019
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul Kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran smart school 2022) adalah hasil karya ilmiah saya sendiri atas ilmu dan pengetahuan yang telah saya dapatkan. Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 28 Agustus 2023

Yang Membuat Pernyataan



Shaqila Maharani T

PRAKATA

Alhamdulillah Semoga Allah merahmati kehadiran Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Kecemasan Komunikasi di Depan Kamera (*Communication Apprehension*) (studi talent video pembelajaran smart school 2022) ini saya puji dan terima kasih atas doanya waktu. Tesis ini merupakan tugas akhir dari Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom), Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Fajar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pertama-tama peneliti ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada papa saya Tasrif, ST dan mama saya Evy Risma Rivai, ST sebagai kedua orang tua yang senantiasa merawat, pendukung, kasih sayang, dukungan moral dan materil selama ini selalu diberikan dan tak pernah putus. Telah membesarkan dan mendidik peneliti sehingga dapat berada di titik ini, peneliti berharap dapat menjadi anak yang membanggakan orang tua.

Selanjutnya untaian terima kasih juga peneliti sampaikan kepada saudara kandung Shofiyah Salwa Rifani dan Muh. Ramadhan yang juga turut dalam memberikan dukungan dan doa saya kepada para peneliti tidak terhingga, agar penulis selalu semangat dan tidak kenal lelah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Amalia Zul Hilmi, S.Sos, M.I.K selaku Penasihat Akademik peneliti dan Pembimbing Skripsi yang telah memberikan ilmu serta informasi pengetahuan, membimbing, saran dan arahan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak dan ibu dosen ilmu komunikasi Universitas Fajar atas ilmunya yang telah diberikan selama ini.
3. Febriansyah, S.Kom, MT Selaku pembimbing lapangan yang telah memberi motivasi, semangat dan saran selama proses magang hingga sekarang.
4. Kepada Partner Muh. Arvy Irvan dan Sahabat saya Mutmainnah M, Nurul Khaerat Yusuf, dan Dhita wardhani senantiasa memberikan support, saran serta nasehat sehingga proposal skripsi terselesaikan.
5. Seluruh teman – teman seperjuangan jurusan ilmu komunikasi Universitas Fajar angkatan 2019.
6. Teman – teman peneliti yang masih berjuang dan bertahan sampai sekarang.
7. *One last time I want to appreciate to my self*, bersyukur kepada diri ini yang telah berjuang untuk menyelesaikan kuliah dan skripsi, terima kasih untuk tetap kuat, sehat, sabar dan setiap proses kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini.

Makassar, 28 Agustus 2023

Peneliti

ABSTRAK

Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) di Depan Kamera (Studi Pada Talent Video Pembelajaran *Smart School* 2022)

**Shaqila Maharani T
Amalia Zul Hilmi**

Fenomena kecemasan komunikasi atau *Communication Apprehension* terjadi pada beberapa talent, dimana talent merasakan kecemasan dalam berkomunikasi ditandai dengan beberapa ciri – ciri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang talent yang sedang mengalami kecemasan komunikasi, penelitian ini mengambil contoh pengamatan langsung dari beberapa talent pada saat proses syuting dilakukan sehingga proses komunikasi yang mengalami gangguan dalam proses syuting menyampaikan materi pembelajaran, tips pengerjaan soal, dan pemahaman materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahuinya bagaimana kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran smart school 2022). Hal ini telah diamati oleh peneliti dengan adanya reaksi psikologis atau fisik yang akan mempengaruhi proses penyampaian pesan atau informasi. Dapat disimpulkan hal tersebut berdampak negatif pada penampilan presentasi di depan kamera berdampak buruk bagi psikis dan fisik pada talent.

Kata kunci : Kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*), Psikologi Komunikasi, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

Communication (*Communication Apprehension*) Anxiety on Camera (a Study on *Smart School Learning Video Talent 2022*)

**Shaqila maharani
Amalia zul hilmi**

Communication or communication anxiety phenomena are due to some talent, where the talent feels anxiety in communication is characterized by distinctive traits. The purpose of this study is to bring clarity about how the talent is experiencing communication anxiety, this study provides a direct example of observations from several talents as the shooting process is made so that the communications that are impaired in the filming process convey learning materials, research tips, and understanding learning materials. The study was done to learn about communication anxiety (a study on the smart school 2022 learning video) Researchers have noted this by means of psychological or physical reactions that will influence the transmission of messages or information. It seems to be having a negative impact on the appearance of a camera presentation is bad for psychics and physical in talent.

Keywords : *Communication Apprehension, Psychology Communication, Learning Media*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori	8
2.1.1 Kecemasan Komunikasi (<i>Communication Apprehension</i>).....	8
2.1.2 Karakteristik Kecemasan Komunikasi	8
2.1.3 Tipe- tipe Kecemasan Komunikasi.....	10
2.1.4 Faktor-faktor Kecemasan Komunikasi	11
2.2 Konsep Pengetahuan.....	12
2.2.1 Pengetahuan Ilmiah atau Ilmu Pengetahuan	12
2.2.2 Jenis-jenis Pengetahuan.....	13
2.2.3 Tingkat Pengetahuan.....	15

2.3 Psikologi Komunikasi	16
2.3.1 Pengertian Psikologi Komunikasi	16
2.3.2 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi	17
2.3.3 Pendekatan Psikologi Komunikasi	17
2.4 Media Pembelajaran	19
2.4.1 Perkembangan Media Pembelajaran	19
2.4.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran	21
2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	24
2.4.4 Pengaruh Positif Pembelajaran dari Media	25
2.4.5 Belajar Mengajar sebagai Proses Komunikasi	26
2.4.6 Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar	27
2.4.7 Pemilihan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar.....	28
2.4.8 Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran.....	29
2.5 Tinjauan Empirik	30
2.6 Kerangka Pemikiran.....	32
2.7 Definisi Operasional	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Rancangan Penelitian	35
3.2 Kehadiran Peneliti	36
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Sumber Data.....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Analisis Data	39
3.7 Pengecekan Validitas Temuan.....	40

3.8 Tahap-tahap Penelitian	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Kecemasan Komunikasi (<i>Communication Apprehension</i>) di depan Kamera Studi pada talent video pembelajaran smart school 2022) ...	45
4.3 Pembahasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Communication apprehension (CA), yaitu ketakutan terhadap tindakan komunikatif yang dilakukan dan dilakukan dengan orang lain. Ketakutan akan komunikasi sebenarnya adalah perilaku normal dan bukan masalah serius bagi semua orang. Mereka yang tidak pandai berkomunikasi di depan umum memiliki kesempatan yang lebih baik untuk melakukan presentasi (Muslimin, 2021: 67-75).

Smart School merupakan inovasi sistem pembelajaran *hybrid* yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dengan program Satu Standar, Satu Guru dan Satu Sulsel. Program ini bertujuan untuk menyeragamkan kualitas pendidikan yang diterima siswa dan siswi pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Provinsi Sulawesi Selatan.

Smart school ini dilaksanakan di studio Universitas Fajar yang dimulai dari bulan juli hingga desember , terlibat 7 *crew* dari mahasiswa universitas fajar dalam kegiatan magang yang terdiri dari 2 kordinator *talent* , 1 asisten produksi , 3 *cameraman* dan 1 tim *make up*.

Salah satu fitur yang tersedia dalam aplikasi *E-Andalan* adalah fitur yang berisi video video penyelesaian soal-soal yang ditujukan untuk mendorong siswa dapat mengerjakan soal- soal yang sering kali muncul pada ujian maupun tes masuk perguruan tinggi. Video-video ini dibuat berdurasi maksimal 12 menit dengan total 567 video 10 mata pelajaran yang menampilkan pembahasan soal, tips dan jawaban yang dibawakan guru-guru terbaik di setiap mata pelajaran.

Video ini diproduksi oleh Bagian Pembelajaran Jarak Jauh dan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Fajar dengan lama waktu produksi 6 bulan dimulai pada bulan Juli hingga Desember 2022.

Peneliti terlibat di project *smart school* sebagai koordinator talent selama 6 bulan yang bertugas untuk mengatur jadwal talent, mengumpulkan materi talent, menentukan *dresscode talent*, mengatur absensi berdasarkan *take video dan juga* mengarahkan talent di depan kamera membaca *opening dan closing* lalu mengajarkan gesture dalam mempresentasikan materi di depan kamera.

Penelitian ini merupakan penelitian pertama di Universitas Fajar mengenai kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera, dimana penelitian ini belum ada yang meneliti di Sulawesi Selatan sehingga memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian pada fenomena kecemasan komunikasi terhadap *talent* video pembelajaran *Smart school 2022*.

Penelitian ini berperan penting dan bermanfaat bagi objek penelitian yang sedang diteliti terutama terhadap kecemasan komunikasi di depan kamera untuk kegiatan pembelajaran digital selanjutnya.

Dalam presentasi, komunikator sebagai orang yang berbakat atau imajinatif mempresentasikan materi di depan kamera. Oleh karena itu, mereka harus profesional dan menyampaikan materi dengan baik agar yang menyimak dapat memahami oleh *audience*. Akan tetapi, individu yang berbakat atau banyak akal seringkali merasa cemas atau gugup saat mempresentasikan materi pembelajaran di depan kamera.

Ada banyak *talent* atau narasumber potensial yang kesulitan menampilkan materinya. Saat berbicara atau berbicara di depan publik atau umum, seseorang seringkali merasa gelisah atau cemas sehingga tidak mampu menyampaikan

pesannya, sehingga rasa takut atau cemas yang muncul dapat menghambat komunikasi yang berkelanjutan.

Dalam proses pembuatan film, dalam hal ini penyajian materi pembelajaran, para talent atau narasumber tidak hanya harus memahami apa yang ingin disampaikan, tetapi juga mengatur *audiens* dengan baik, sehingga tertarik untuk menyimak.

Dalam ilmu komunikasi, proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikator guna menyampaikan makna, gagasan, gagasan, dan konsep. Ketakutan dalam komunikasi publik merupakan hal yang lumrah dan dihadapi oleh setiap orang dalam proses komunikasi.

Kecemasan merupakan kegelisahan, ketidakpastian dan kekhawatiran yang muncul dari perasaan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan dihasilkan secara internal. "Kecemasan juga dapat mengganggu komunikasi, khususnya sulit dipahami dan "Kecemasan juga dapat mengganggu komunikasi, khususnya kesulitan memahami dan menggunakan bahasa, serta kesulitan berbicara, artikulasi (suara ucapan)" (Muslimin :2021,176).

Kecemasan adalah perasaan subjektif dari tekanan mental yang tidak biasa dan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah atau kurangnya kedamaian. Perasaan tidak aman biasanya tidak nyaman dan menyebabkan perubahan fisiologis; tremor, berkeringat, detak jantung meningkat dan gangguan mental; panik, stress, bingung, tidak fokus, cemas dan gagap dalam berkomunikasi.

Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan istilah-istilah seperti 'kecemasan', 'kecemasan' dan 'ketakutan' dan

kadang-kadang dirasakan di berbagai tingkatan. Demikian pula menurut Kartono, ketakutan ini adalah semacam rasa takut dan “takut” akan sesuatu yang tidak pasti, terpecah-pecah atau membingungkan, yang memiliki sifat menghukum seseorang.

Bentuk model pembelajaran E-learning yang difasilitasi dan didukung melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Fitur pembelajaran online meliputi:

1) memiliki konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode yang tepat, seperti pemberian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan unsur media seperti kata dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran tatap muka yang berpusat pada guru (*synchronous online learning*) atau dirancang untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous online learning*); 5) mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang berkaitan dengan tujuan akademik, baik secara pribadi atau untuk meningkatkan prestasi akademik.

Pembelajaran dengan *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya, jangkauan yang luas. *E-learning* adalah penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan internet untuk memberikan berbagai solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Secara umum, manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan interaksi antara guru dengan siswa agar kegiatan pembelajaran lebih efektif. Keberhasilan pembelajaran online didukung oleh interaksi yang maksimal dan dengan model pembelajaran yang aktif berpartisipasi dalam interaksi tersebut.

Fenomena kecemasan komunikasi atau *Communication Apprehension* terjadi pada beberapa talent, dimana talent merasakan kecemasan dalam

berkomunikasi ditandai dengan ciri-ciri terlihat gugup, gemetar, berkeringat berlebih, volume suara yang mengecil, kurangnya gesture dalam mempresentasikan materi dan bahkan cenderung mengeluarkan kalimat yang salah saat syuting dilakukan.

Traitlike communication apprehension merupakan tipe kecemasan komunikasi. Kecemasan komunikasi karakteristik adalah jenis kecemasan komunikasi yang relatif stabil dan persisten dalam menghadapi pada konteks komunikasi. Kecemasan komunikasi *Generalized Communication Apprehension* disebabkan oleh berada di tempat tertentu. Kecemasan atau ketakutan berbicara di depan umum atau *Audience communication apprehension* adalah kecemasan komunikasi yang dialami seseorang ketika berkomunikasi dengan orang-orang tertentu, terlepas dari waktu atau konteksnya, yang memicu respons kecemasan. Kecemasan Komunikasi Situasional atau *situational communication apprehension* adalah kecemasan komunikasi yang berkaitan dengan situasi di mana satu orang menerima perhatian yang tidak biasa dari orang lain.

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera selama proses syuting berlangsung dengan judul **Kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran Smart School 2022)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai *talent* yang sedang mengalami kecemasan komunikasi, penelitian ini mengambil contoh pengamatan langsung dari beberapa talent pada saat proses syuting dilakukan sehingga proses komunikasi yang mengalami gangguan dalam proses syuting menyampaikan materi pembelajaran, tips pengerjaan soal, dan pemahaman materi pembelajaran.



Gambar 1.1
Proses syuting Smart School
(Sumber : Dokumentasi Smart School 2022)



Gambar 1.2
Proses syuting Smart School
(Sumber : Dokumentasi Smart School 2022)

Diharapkan penelitian ini untuk memahami serta mengetahui bagaimana kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) pada talent video

pembelajaran smart school 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif studi kasus.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) Pada Talent Smart school Di Depan Kamera

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) Pada Talent Smart School Di Depan Kamera

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam Penelitian peneliti diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan mengetahui Pengaruh Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) Pada Talent Smart School Di Depan Kamera
2. Bertujuan untuk menambah evaluasi dan pengetahuan bagi guru, dosen dan tenaga pengajar lainnya di era digitalisasi ini
3. Menjadi referensi penelitian di bidang Ilmu komunikasi khususnya Universitas Fajar Makassar

b. Kegunaan praktis

1. Dapat menjadi sumber informasi penelitian bagi mahasiswa di bidang Ilmu Komunikasi khususnya Universitas Fajar Makassar dalam kecemasan komunikasi di depan kamera.

2. Masukan kepada narasumber yang akan melaksanakan proyek syuting dalam menghadapi kecemasan komunikasi di depan kamera.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep & Teori

2.1.1 Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*)

Kecemasan komunikasi adalah kondisi ketidakpastian pribadi dan ketidakmampuan untuk berkomunikasi yang mengarah pada tremor, ketakutan, keringat berlebih dan kehilangan kata-kata saat berinteraksi dengan orang lain, terutama di depan orang baru, orang terdekat, orang asing dan juga khayalak banyak (Burgoon dan Ruffner dalam Rosna, (Kristiani, 2017:88).

Kecemasan komunikasi dengan retensi terminologi, yaitu ketidakmampuan individu untuk berpartisipasi dalam diskusi untuk secara aktif mengembangkan percakapan, untuk menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas/ruangan, bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengetahuan yang dihasilkan dari ketidakmampuan untuk menulis kata-kata dan bahkan kalimat dan ketidakmampuan untuk menyampaikan pesan dengan sempurna, meskipun telah dipersiapkan sebelumnya.

2.1.2 Karakteristik Kecemasan Komunikasi

Philip (dalam Appolo, 2017) mengungkapkan suatu individu yang mengalami kecemasan komunikasi akan memiliki ciri - ciri, yaitu :

1. Ketidaknyamanan

Seseorang merasa tidak nyaman dalam dirinya ketika dihadapkan pada situasi atau situasi yang memaksanya untuk berkomunikasi. Ketidaknyamanan itu sendiri menimbulkan reaksi negatif berupa ketakutan atau kecemasan sehingga menimbulkan perasaan gugup, tegang, bingung, atau panik. Contoh

ketidaknyamanan internal, seperti gemetar dan gugup saat berbicara dengan orang lain atau saat berbicara di depan umum.

2. Penarikan diri

Seseorang yang merasa cemas terhadap komunikasi akan menarik diri. ketika dalam situasi ini menarik diri, seperti di situasi yang membutuhkan komunikasi, Seseorang akan lebih memilih enggan berpartisipasi ketika diminta untuk berkomunikasi. misalnya pada saat perilaku penarikan diri, misalnya ketika mengikuti suatu kegiatan atau diskusi kelompok, peserta diminta untuk mengutarakan pendapatnya namun tidak ingin menyampaikannya.

3. Penghindaran

Seseorang yang mengalami kecemasan komunikasi cenderung akan menghindari situasi atau keadaan yang membutuhkan komunikasi tersebut dan lebih memilih untuk tidak ingin ikut campur atau masuk ke dalam situasi yang membutuhkan interaksi. Contoh perilaku menghindar, seperti keengganan untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

4. Komunikasi Berlebihan

Komunikasi berlebihan atau *over communication* merupakan gangguan dalam komunikasi yang disebabkan oleh reaksi respon yang relatif dominan terhadap situasi komunikasi dan melakukan komunikasi yang berlebihan. Dalam hal ini, seseorang dapat lebih peduli dengan kuantitas daripada kualitas dari komunikasi yang telah disampaikan. Contoh komunikasi berlebihan ialah presentasi dimana orang tersebut berbicara tanpa henti, sifatnya bertele-tele dari memikirkan topik utama dan mengulang kalimat.

2.1.3 Tipe- tipe Kecemasan Komunikasi

James Mc Croskey (dalam Deyhanti & widiasavitri; 2016), membagi kecemasan dalam berkomunikasi menjadi 4 macam, yaitu :

1. *Traitlike communication apprehension* adalah bentuk kecemasan komunikasi yang relatif stabil dan bertahan lama ketika seseorang menghadapi konteks komunikasi, seperti dalam pertemuan (meetings), kecemasan komunikasi tipe ini dapat dilihat dari ekspresi dari orientasi kepribadian diri seseorang yang merasakan kecemasan berkomunikasi. Misalnya talent merupakan pribadi yang tertutup atau *introvert*.
2. *Generalized context communicationn apprehension* merupakan bentuk kecemasan komunikasi yang hanya terjadi pada situasi tertentu sedangkan di situasi lainnya tidak mengalami kecemasan komunikasi. Kecemasan komunikasi disebabkan oleh berada di tempat tertentu. misalnya talent shooting di studio khusus mengalami kecemasan komunikasi sedangkan menjadi pimpinan rapat tidak mengalami kecemasan tersebut.
3. *Audience communication apprehension* merupakan bentuk kecemasan komunikasi yang dialami seseorang saat berkomunikasi dengan orang tertentu tanpa memandang waktu atau konteks dan akan memicu respons rasa cemas, misalnya talent dipantau oleh orang-orang penting pada saat shooting berlangsung.
4. *Situasional communication apprehension* merupakan kecemasan komunikasi yang berhubungan dengan situasi ketika seseorang mendapat perhatian yang tidak biasa dari orang lain. Misalnya pada saat shooting berlangsung situasi di studio menjadi hening sehingga membuat talent merasa tidak nyaman mengakibatkan kecemasan dalam berkomunikasi.

2.1.4 Faktor-faktor Kecemasan Komunikasi

Terdapat 7 faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan komunikasi menurut (Muslimin,2016:43), yaitu :

1. Derajat evaluasi: Semakin tinggi perasaan seseorang dinilai, semakin besar rasa takutnya.
2. Posisi rendah: Ketika orang merasa bahwa orang lain memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik atau pengetahuan yang lebih luas dari mereka, kecemasan komunikasi lebih tinggi.
3. Tingkat konspirasi (tingkat visibilitas): Semakin terlihat seseorang, semakin besar keinginan untuk berkomunikasi
4. Tingkat prediktabilitas: semakin banyak situasi tak terduga yang muncul, semakin tinggi tingkat kecemasannya
5. Tingkat Perbedaan: Ketika seseorang merasa sedikit kesamaan dengan lawan bicaranya, mereka merasa cemas tentang komunikasi perbedaan, keberhasilan dan kegagalan sebelumnya, dan kurangnya komunikasi kemampuan dan pengalaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan komunikasi bakat adalah (kurangnya keterampilan dan pengalaman komunikasi.
6. Sukses dan gagal (keberhasilan dan kegagalan masa lalu): Kesuksesan atau kegagalan seseorang di satu area mempengaruhi respon orang tersebut di situasi berikutnya.
7. Kurangnya komunikasi dan pengalaman (*lack of communication and experience*), ketidakmampuan dan kurangnya pengalaman menyebabkan kecemasan komunikasi, terutama jika individu tidak berusaha meningkatkan keterampilan suatu individu.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa derajat kecemasan komunikasi dipengaruhi oleh derajat evaluasi, subordinasi, derajat visibilitas, derajat ketidakpastian,

2.2 Konsep Pengetahuan

2.2.1 Pengetahuan Ilmiah atau Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan ilmiah atau Ilmu atau sains, pengetahuan yang diperoleh dengan sistematis, bukan hanya untuk digunakan saja tetapi ingin mengetahui lebih dalam dan luas mengetahui kebenarannya, masih berdasarkan pada pengalaman. Pengetahuan Ilmiah atau Ilmu (*Science*) pada dasarnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan sehari-hari yang dilanjutkan dengan suatu pemikiran dengan menggunakan berbagai metode.

Pengetahuan adalah hasil dari “mengetahui” dan itu terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Menurut Bachtiar yang dikutip oleh Notoatmodjo (2017), persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Dalam batas ini, seseorang yang memiliki pengetahuan ilmiah atau ilmiah memiliki semua proses yang dilaluinya jika orang lain memiliki pengetahuan yang sama dengannya (persyaratan ilmiah). Beberapa mendefinisikan pengetahuan sebagai ilmu. Sains atau ilmu adalah metode penalaran objektif, yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena dan fakta melalui observasi, eksperimen, dan klasifikasi. Sains harus objektif karena dimulai dengan fakta, mengabaikan harga diri dan menekankan pemikiran logis dan netral.

Pada dasarnya pengetahuan manusia terbagi beberapa macam, termasuk :

a. Pengetahuan ilmiah (*Scientific Knowledge*)

Obyek-obyek yang dapat dikaji oleh ilmu pengetahuan hanyalah obyek-obyek empiris karena harus menghasilkan obyek-obyek empiris.

b. Pengetahuan Filosofis

Kebenaran hanya dibenarkan secara logis, bukan secara empiris

c. Pengetahuan Mistik

Ini adalah jenis pengetahuan yang tidak dapat dibuktikan baik secara empiris maupun logis.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang dilihat, dikenali dan dipahami dalam kaitannya dengan objek tertentu yang ditangkap melalui panca indera, yaitu pendengaran, penglihatan, penciuman, raba dan raba.

Menurut beberapa ahli, pengertian ilmu adalah sebagai berikut:

Pengetahuan adalah fakta prosedural yang aktual, memenuhi pencapaian potensial. Pengetahuan adalah peristiwa yang menerangi kesadaran seseorang, atau proses belajar kebenaran untuk mengetahui apa yang harus dilakukan.

Pengetahuan adalah kemampuan untuk membentuk model mental yang menggambarkan objek dengan benar dan mengaktualisasikan dalam tindakan dengan objek tersebut dalam mengembangkan rasa ingin tahunya.

2.2.2 Jenis-jenis Pengetahuan

Burhanuddin Salam mengklaim bahwa manusia memiliki empat pengetahuan, yaitu:

1. Pengetahuan biasa, yaitu pengetahuan yang dalam filsafat disebut common sense atau akal sehat; sesuatu yang masuk akal. Kadang juga disebut “akal sehat”, yang berarti pengetahuan yang diterima dengan baik.
2. Pengetahuan biasa (*common sense*) Pengetahuan yang terutama digunakan untuk kehidupan sehari-hari tanpa mengenal kedalaman dan keluasannya. Seseorang yang tidak tahu bagaimana mempelajari sesuatu sebelum dan sesudah melalui proses, seseorang mengetahui sesuatu, Dengan kata lain disebut pengetahuan yang dimiliki yang kadar sekedar tahu untuk memenuhi faktor ketidaktahuannya.
3. Pengetahuan atau informasi ilmiah diperoleh dengan cara khusus, tidak hanya untuk digunakan, tetapi untuk memperoleh pengetahuan yang lebih dalam dan lebih luas, untuk mengetahui kebenaran, tetapi masih tentang pengalaman.

Pengetahuan ilmiah atau science, Sains sebagai terjemahan dari ilmu pengetahuan, yang pada hakekatnya adalah upaya untuk mengatur, mensistematisasikan, akal sehat, pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari atau asumsi lain yang belum terbukti.

Kemudian lanjutkan dengan hati-hati dan menyeluruh menggunakan berbagai metode. Sains dapat menjadi metode penalaran objektif (*objective reasoning*), yang tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan memahami dunia fakta.

Pengetahuan diperoleh melalui sains, diperoleh melalui observasi, eksperimen dan klasifikasi. Analisis sains bersifat objektif dan mengesampingkan unsur-unsur pribadi atau subyektif, pemikiran logis pada awalnya netral dan juga membela fakta. Dalam batas ini, seseorang yang memiliki pengetahuan ilmiah

atau ilmiah memiliki pengetahuan yang sama dengan yang dia miliki tentang semua proses yang telah ia lalui ketika orang lain melakukannya.

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Basuki, 2017:95), yaitu :

1. Tahu (*know*) untuk mengetahui

Tahu (*know*) diartikan sebagai Pengetahuan diartikan sebagai mengingat materi yang dipelajari sebelumnya, mengingat sesuatu yang spesifik dari setiap materi atau stimulus yang diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dengan benar objek yang sudah dikenal dan menginterpretasikan materi secara komprehensif

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kehidupan nyata.

4. Analisis (*analysis*)

Analisi adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk menambah atau merakit bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan seseorang untuk mengevaluasi suatu bahan atau objek tertentu. Penelitian ini didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan sendiri atau kriteria yang sudah ada.

2.3 Psikologi Komunikasi

2.3.1 Pengertian Psikologi Komunikasi

(Yanti, F 2022:246) mendefinisikan psikologi komunikasi sebagai “ilmu yang memprediksi, meramalkan dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku (*behavior*) dalam berkomunikasi”. *Decoding* diartikan sebagai analisis proses komunikasi.

Berdasarkan definisi Miller (2017:4), tampak bahwa psikologi komunikatif memungkinkan kita untuk mendeskripsikan, memprediksi, dan mengontrol peristiwa mental dan perilaku. Dalam konteks komunikasi, kemampuan ini merupakan sumbangan yang cukup berpengaruh untuk mencapai tujuan komunikasi, yaitu komunikasi yang lebih efektif.

Komunikasi merupakan masalah penting yang terjadi dalam kehidupan makhluk sosial, komunikasi juga merupakan salah satu peristiwa sosial yang terjadi pada saat suatu individu saling berinteraksi. Melalui komunikasi kita juga dapat menemukan diri kita sendiri, mengembangkan rasa diri dan juga menentukan hubungan kita dengan sekitar lingkungan kita.

Komunikasi mencakup pengertian yang sama antara dua pihak yang terlibat dalam kegiatan komunikasi. Komunikasi pada dasarnya adalah pertukaran ide, sehingga komunikasi dapat dipahami sebagai transmisi tindakan atau ide yang bertujuan untuk membangun rasa saling pengertian.

Psikologi komunikatif menggunakan studi psikologis untuk menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain. Psikologi memainkan peran penting dalam memahami situasi sosial yang berbeda di mana kepribadian penting dan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain.

2.3.2 Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi

Kamus Ilmu Perilaku menjelaskan pengertian komunikasi dari sudut pandang psikologis sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah transmisi perubahan energi dari satu tempat ke tempat lain, seperti sistem saraf atau transmisi gelombang suara.
2. Komunikasi adalah transmisi atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme.
3. Komunikasi adalah pesan yang dikirimkan.
4. Komunikasi adalah proses yang dilakukan suatu sistem untuk mempengaruhi sistem lain dengan mengadaptasi sinyal yang diberikannya
5. Komunikasi adalah pesan pasien kepada psikoterapis, Definisi ini menjelaskan komunikasi dari sudut pandang psikologis yaitu Komunikasi memiliki arti yang mencakup semua. Itulah sebabnya psikologi menyebut komunikasi sebagai transmisi energi dari indra ke otak, peristiwa menerima dan memproses informasi dalam interaksi antara berbagai sistem di dalam diri.

2.3.3 Pendekatan Psikologi Komunikasi

Interaksi individu dengan individu lain atau individu dengan kelompok berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik dan saling mempengaruhi sehingga komunikasi berjalan efektif. Dalam buku Psikologi Komunikasi, Jalaludin Rahmat mengungkapkan bahwa pendekatan psikologi komunikasi efektif memiliki empat ciri, yaitu:

1. Penerimaan rangsangan indrawi, dimana psikologi menganggap komunikasi dimulai dari panca indera kita (mata, telinga, hidung, lidah dan kulit), yang

dihadapkan pada rangsangan berupa data. Stimuli bisa berupa orang, pesan, suara, gambar, warna, dll. apapun yang mempengaruhi kita.

2. Sebuah proses yang memisahkan stimulus dan respon. Rangsangan tersebut kemudian diolah dalam jiwa kita, sehingga kita hanya dapat menyimpulkan proses yang berlangsung dari reaksi yang terjadi. Misalnya, kita tahu dia tersenyum, bertepuk tangan dan melompat, seseorang pasti dalam keadaan bahagia.
3. Dalam memprediksi respon, psikologi komunikasi juga mengkaji bagaimana respon masa lalu dapat memprediksi respon masa depan. Kita harus mengetahui arah reaksi sebelum kita dapat memprediksi reaksi seseorang di masa depan.

Penguatan Respon Penguatan adalah respon lingkungan (atau respon orang lain terhadap organisme aslinya). Pakar lain menyebutnya umpan balik. Peristiwa mental adalah proses yang memediasi rangsangan dan tanggapan yang terjadi sebagai akibat dari komunikasi yang terus menerus. Ketika individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka:

1. Proses pembelajaran meliputi aspek kognitif dan aspek afektif.
2. Proses pengiriman dan penerimaan simbol (komunikasi).
3. Mekanisme adaptasi seperti sosialisasi, identifikasi, dll.

Komunikasi merupakan peristiwa sosial, dimana psikologi komunikasi dapat diposisikan sebagai bagian dari psikologi sosial. Oleh karena itu, psikologi sosial juga merupakan pendekatan psikologi komunikasi. Saat menggunakan komunikasi, psikologi dikaitkan dengan komunikasi yang efektif, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pemahaman, makna adalah penerimaan yang hati-hati terhadap isi yang dimaksudkan dari media rangsangan.
2. Kegembiraan kesenangan ini berarti bahwa komunikasi juga mengarah pada hubungan yang hangat, akrab dan menyenangkan.
3. Pengaruh sikap adalah proses memanipulasi pendapat secara psikologis sehingga orang yang dipengaruhi tidak bertindak seperti yang dia inginkan.
4. Hubungan sosial yang baik, manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Kebutuhan sosial itu sendiri adalah kebutuhan untuk menjaga hubungan baik dengan orang lain dalam berinteraksi.
5. Tindakan adalah hasil dari keseluruhan proses komunikasi.

2.4 Media Pembelajaran

2.4.1 Perkembangan Media Pembelajaran

Perkembangan saat ini, awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu pengajaran (materi pembelajaran) bagi guru. Alat bantu visual seperti gambar, model, benda dan alat bantu lain yang menyampaikan pengalaman kehidupan nyata mengaktifkan motivasi belajar dan dapat mendorong belajar dan berpikir siswa.

Alat bantu visual kurang menekankan pada perencanaan, pembelajaran (pengajaran), produksi dan penilaian. Dengan adanya teknologi audio saat ini, alat visual untuk membuat pembelajaran menjadi konkrit dilengkapi dengan alat perangkat suara, yang juga disebut sebagai alat bantu audio visual atau *Audio visual Aids (AVA)*.

Seorang guru dapat menggunakan berbagai alat berbeda untuk menyampaikan pesannya bersifat pendidikan kepada murid melalui penglihatan

dan pendengaran, sehingga terhindar dari kata-kata yang masih memungkinkan bila hanya alat bantu visual yang digunakan.

Teori komunikasi juga mempengaruhi penggunaan alat bantu audiovisual, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu media, tetapi juga sebagai saluran pembelajaran untuk berita atau informasi setiap saat. Alat audio visual tidak hanya dipandang sebagai alat pengajaran bagi guru, tetapi juga sebagai penyampai pesan atau lingkungan.

Teori ini berperan sebagai penggunaan media massa dalam penyelenggaraan media dalam pembelajaran. Hingga kini, pengaruhnya terpaku pada pemilihan media. Faktor siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran tidak diperhatikan.

Di zaman modern ini, Masyarakat mulai memperhatikan siswa sebagai aktor penting dalam proses belajar mengajar. Teori tingkah laku (*behaviourist theory*) dari Burrhus Frederic Skinner mulai mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran. Teori ini mempromosikan perhatian siswa untuk mengajar dan belajar.

Berdasarkan teori ini, dukungan telah mempengaruhi perilaku siswa. Perubahan perilaku ini tetap diarahkan kepada siswa agar menjadi kebiasaan. Agar perilaku tersebut menjadi kebiasaan, setiap perubahan perilaku yang lebih baik menuju kesepakatan yang diinginkan harus disertai dengan pengakuan seperti pernyataan bahwa perilaku tersebut benar.

Teori ini menciptakan media yang mempengaruhi perilaku terhadap murid sebagai pencapaian belajar. Pendekatan sistematis (*systemic approach*) mempengaruhi sistem pendidikan dan aktivitas pembelajaran. Pendekatan sistematis ini mempromosikan penggunaan media dalam sistem pembelajaran.

Setiap program pembelajaran harus direncanakan secara sistematis dan berpusat pada murid.

Kebanyakan guru dan pakar video visual menyambut baik penggunaan teknologi ini. Berdasarkan pengalaman para guru, mereka belajar bahwa cara murid tidak semua sama : beberapa dapat memahami lebih cepat dengan media visual, ada yang dengan media audio, ada yang lebih suka menggunakan media cetak, ada yang lebih suka media audio visual, dll. Konsep penggunaan media digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2.4.2 Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Dalam Arsyad (2016), Gerlach & Ely mengemukakan tiga karakteristik media yang menunjukkan mengapa media digunakan dan apa yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin tidak dapat (kurang efektif) dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu:

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Properti ini menggambarkan kemampuan suatu media untuk merekam, melestarikan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurutkan dan disusun kembali dengan menggunakan media seperti foto, video, kaset audio, disk komputer, dan film. Objek yang difoto (direkam) dengan kamera foto atau video dapat dengan mudah diperbanyak jika diperlukan. Dengan fitur attachment ini, media bisa memungkinkan perekaman peristiwa atau objek yang terjadi pada saat tertentu dalam waktu, terlepas dari waktu.

Fungsi ini sangat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang direkam atau disimpan dalam format media yang ada dapat diakses kapan saja. Peristiwa yang terjadi hanya sekali (mungkin satu dekade atau satu abad) dapat

direkam dan disusun kembali untuk tujuan pembelajaran. Proses laboratorium yang rumit dapat disimpan dan dikontrol sehingga dapat diulang sesering yang disukai. Dalam kegiatan kemahasiswaan dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritisi oleh sesama murid, baik secara individu maupun kelompok.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena lingkungan memiliki bersifat manipulatif. Dengan bantuan teknik pencatatan waktu cepat, peristiwa satu hari dapat disajikan kepada murid dalam beberapa menit. Misalnya, teknik *photography* ini bisa digunakan untuk mempercepat proses berubahnya ulat menjadi kepompong, lalu menjadi kupu-kupu.

Selain fleksibel, acara juga bisa diperlambat saat hasil rekaman video pulih. Misalnya, proses lompat galah atau reaksi kimia dapat dipantau dengan menggunakan keterampilan manipulasi media. Demikian juga kegiatan bisnis dapat diabadikan dalam kamera foto demi foto.

Acara dari *videography* langsung (video, film) dapat diputar kembali. Media (rekaman video atau audio) dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian terpenting/utama dari rangkaian ceramah, pidato atau acara dengan memotong bagian yang tidak perlu.

Keahlian manipulasi media perlu diamati lebih serius, karena jika seseorang melakukan kesalahan dalam menyusun beberapa rangkaian peristiwa atau memotong bagian yang tidak benar, maka akan menimbulkan salah tafsir yang tentu saja menyebabkan masalah bahkan menyesatkan sehingga memungkinkan mereka untuk mengubah perilaku.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Sifat dispersif media mengharuskan untuk mengangkut suatu keadaan melalui ruang sambil mempertunjukkan kejadian tersebut dengan cara yang mudah kepada sebanyak murid yang mengalami kejadian tersebut dengan cara yang hampir sama. Saat ini persebaran media tidak hanya terbatas pada satu atau lebih kelas di sekolah-sekolah di suatu wilayah tertentu, tetapi media-media tersebut misalnya hasil video, rekaman suara, dapat menyebar ke segala pelosok tempat. diinginkan setiap saat.

Setelah data disimpan dalam pola media apa pun, itu mampu diputar kapan saja dan dapat dimanfaatkan secara bersamaan di beberapa lokasi atau berulang kali di satu lokasi. Stabilitas data yang disimpan dijamin sama atau hampir sama dengan aslinya.

2.4.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dua unsur yang menentukan Proses belajar mengajar meliputi metode mengajar dan lingkungan belajar. Kedua aspek ini saling berkaitan, Pemilihan metode pengajaran khusus mempengaruhi lingkungan belajar yang sesuai, sedangkan pemilihan media harus mempertimbangkan beberapa aspek lain, seperti: tujuan pembelajaran, sifat tugas dan jawaban yang harus dikuasai, murid setelah pembelajaran. Lokasi dan lingkungan belajar, termasuk karakteristik murid. Akan tetapi dapat dikatakan bahwa salah satu tugas pokok media pembelajaran adalah sebagai alat pengajaran, yang juga berpengaruh terhadap iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan dirancang oleh guru.

Pemanfaatan lingkungan belajar Proses belajar mengajar dapat menimbulkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, bahkan menimbulkan efek psikologis bagi siswa.

Pemanfaatan lingkungan belajar pada fase orientasi pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran.

Media pendidikan tidak hanya meningkatkan motivasi dan minat siswa, tetapi juga dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman, menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan dapat dipercaya, mempermudah interpretasi informasi dan meringkas informasi. "Belajar dari media membawa dan menginspirasi siswa dan memperbaharui semangat mereka, berkontribusi pada pematapan pengetahuan di antara siswa dan merangsang pembelajaran."

Empat fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, khususnya media visual, adalah (1) fungsi atensi, (2) fungsi afektif, (3) fungsi kognitif, dan (4) fungsi kompensasi.

1. Fungsi Atensi

Fungsi perhatian merupakan fungsi inti, yaitu Menangkap dan mengarahkan perhatian siswa untuk fokus pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang disajikan dalam materi pembelajaran. Seringkali siswa tidak tertarik dengan materi di awal pelajaran, atau topiknya adalah salah satu pelajaran yang tidak mereka sukai, sehingga mereka tidak termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran.

2. Fungsi Afektif

Fungsi afektif Media visual tercermin dari antusiasme siswa untuk belajar (atau membaca) gambar atau teks dengan konten visual. Gambar atau simbol visual dapat mempengaruhi perasaan dan sikap siswa, misalnya tentang masalah sosial atau ras.

3. Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual Hal ini berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa simbol atau gambar visual mempermudah tercapainya tujuan pemahaman dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual yang menyediakan konteks untuk memahami teks membantu murid yang mengalami gangguan daya ingat untuk mengatur dan mengingat informasi yang terkandung dalam teks. Dengan kata lain, lingkungan belajar dirancang untuk murid dalam menyerap dan memahami isi teks atau instruksi lisan.

Untuk tujuan pendidikan, kegiatan media Informasi yang terkandung dalam media harus melibatkan mental atau emosional murid dan dalam bentuk kegiatan nyata sehingga pembelajaran berlangsung.

Mengenai prinsip-prinsip, Materi harus direncanakan lebih sistematis dan psikologis untuk mempersiapkan pengajaran yang efektif. Media pembelajaran juga harus menyenangkan, tetapi juga menawarkan keahlian yang menyenangkan dan menjawab kebutuhan individu murid.

2.4.4 Pengaruh Positif Pembelajaran dari Media

1. Informatif terhadap murid, guru hingga masyarakat
2. Lebih menarik secara visual
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Lamanya fase belajar bersifat fleksibel
5. Kualitas hasil belajar murid dapat berkembang
5. Dapat digunakan kapan dan dimanapun menginginkan atau membutuhkannya.

6. Sikap murid yang afirmatif tentang apa yang dipelajarinya dan pembelajarannya dapat ditingkatkan
7. Peran guru dapat berubah lebih informatif, beban guru yang berulang-ulang menjelaskan tentang isi pelajaran dapat dipangkas atau bahkan dihilangkan, sehingga ia dapat berkonsentrasi pada masalah-masalah krusial lainnya dalam mengajar, misalnya sebagai konsultan atau pembimbing studi.

2.4.5 Belajar Mengajar sebagai Proses Komunikasi

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, yaitu suatu proses dimana pesan-pesan disampaikan melalui sarana tertentu kepada penerima pesan. Berita, sumber berita, media dan penerima berita merupakan bagian dari proses komunikasi.

Sumber pesan bisa guru, siswa, orang lain, atau penulis dan produsen media. Saluran adalah sumber pendidikan dan penerima pesan adalah murid atau guru. Pesan tersebut berupa muatan pendidikan yang diberikan oleh guru atau dari sumber selain lambang komunikasi, dan simbol verbal (kata-kata lisan atau tulisan) dan simbol nonverbal atau visual.

Interpretasi kadang berhasil, kadang gagal. Pemahaman yang tidak berhasil berarti gagal atau kurang berhasil dalam memahami apa yang dapat didengar, dibaca, dan dirasakan. Salah satu faktor yang menghambat atau menghambat proses komunikasi. Hambatan disebut hambatan atau kebisingan.

Ada hambatan psikologis seperti minat, sikap, pendapat, keyakinan, kecerdasan, pengetahuan dan hambatan fisik seperti kelelahan, penyakit, keterbatasan fisik. murid yang menyenangi suatu bidang studi dan guru akan melihat hasil belajarnya daripada dengan murid yang membenci atau kurang menyukai kelas tersebut.

Karena adanya jenis gangguan yang berbeda pada guru dan siswa, dan dalam penyandian dan penguraian pesan, pemberian informasi belajar mengajar seringkali berjalan tidak tepat dan berhasil.

Media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran mampu mengantarkan pesan untuk menghadapi masalah tersebut. Perbedaan model belajar, keinginan, kecerdasan, keterbatasan, pertumbuhan terhambat atau jarak geografis, jarak waktu dan hambatan lainnya mampu mendukung dan dikuasai dengan adanya bantuan media pendidikan.

2.4.6 Fungsi Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar

Secara umum, lingkungan belajar memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Perbaiki penyajian pesan agar tidak monoton selalu menggunakan komunikasi verbal (tertulis atau lisan).
2. Untuk melewati batas ruang, waktu dan daya indera, misalnya objek yang besar dapat digantikan oleh realitas, gambar, film, atau model.
3. Sikap pasif siswa dapat diatasi dengan penggunaan lingkungan belajar yang masuk akal dan serbaguna.
4. Sikap yang antusias terhadap setiap murid, dipadukan dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sementara kurikulum dan materi pembelajaran ditetapkan sama untuk setiap murid, membuat guru menghadapi banyak kesulitan ketika memiliki jenis hambatan yang lain.

Hal ini semakin sulit ketika latar belakang lingkungan guru dan siswa berbeda. Masalah ini dapat dipecahkan dengan bantuan lingkungan belajar, yaitu melalui kemampuannya untuk:

- a. Pengalaman yang konsisten.
- b. Membangkitkan persepsi yang sama.

2.4.7 Pemilihan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar

1. Pembelajaran yang membutuhkan perencanaan yang tepat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang tepat. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru memilih semua media untuk kegiatan kelasnya berdasarkan beberapa aspek antara lain: a) dia merasa nyaman dengan media, (b) dia merasa bahwa media yang dia pilih memberikan ilustrasi yang lebih baik; atau (c) media yang dipilihnya dapat menarik minat dan perhatian siswa serta mengarahkannya pada penyajian yang lebih terstruktur dan terorganisir.
2. Nyatakan tujuan pembelajaran, misalnya
Tingkah laku atau keterampilan baru seperti (pengetahuan, keterampilan, atau sikap) yang harus dimiliki dan dikuasai siswa setelah selesai belajar mengajar. Tujuan ini menguasai pemilihan media dan urutan penyajian serta kegiatan pembelajaran.
3. Menentukan, perencanaan, dan mengembangkan materi dan media yang sesuai. Jika tujuan dapat dicapai dengan bahan dan media pembelajaran yang telah tersedia, maka bahan dan media tersebut harus digunakan untuk menghemat waktu, tenaga dan dana.
4. Mengembangkan bahan media yang tepat. Setelah memilih bahan dan media yang tepat, perlu mempersiapkan bagaimana dan berapa lama pemakaiannya.
5. Umpan balik dari murid. Guru harus mendorong murid untuk memberikan jawaban dan keuntungan tentang efektivitas proses belajar mengajar.
6. Evaluasi proses belajar mengajar. Inti penilaian awal merupakan untuk mengetahui tingkat pencapaian murid dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran, paparan media, pendekatan dan guru.

2.4.8 Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Aspek pemilihan media pembelajaran didasarkan pada pengetahuan bahwa media merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menyeluruh. Oleh karena itu, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam memilih lingkungan belajar, yaitu:

1. Mencapai tujuan yang ingin dicapai
2. Cocok untuk mendukung studi pelajaran yang berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi
3. Praktis, fleksibel dan tahan lama
4. Guru dapat memanfaatkannya dengan baik
5. kelompok publik
6. Kualitas teknis

2.5 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi merupakan

2.6 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik merupakan kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan referensi untuk memahami fokus penelitian dengan hasil penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*)

Tabel 2.2 Tinjauan Empirik

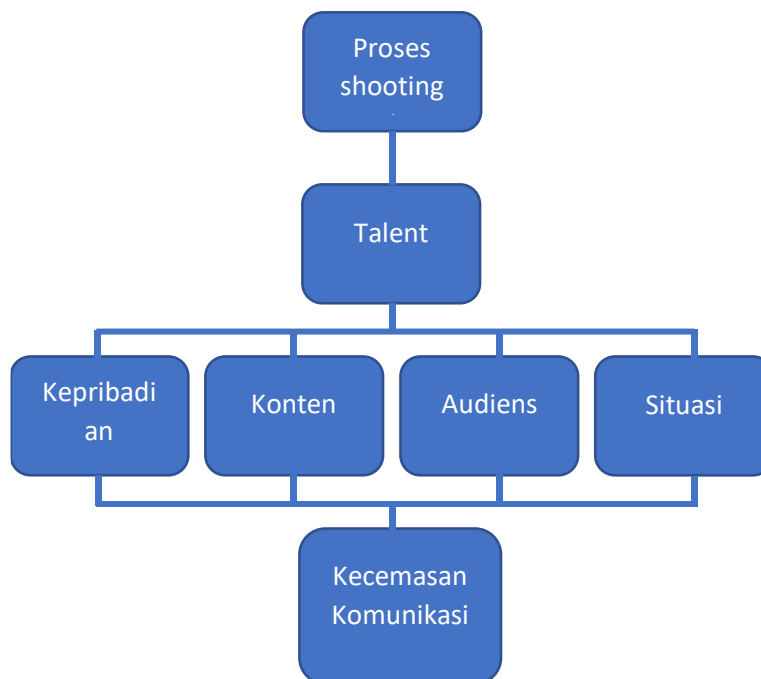
No.	Judul Penelitian	Teori	Subjek	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Kecemasan Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Dalam kegiatan pembelajaran Belajar Di dalam Kelas (Studi Kasus Mahasiswa/I Tahun Angkatan 2016	<i>Communication Aprrehension</i>	Mahasiswa	Kecemasan komunikasi dalam aktivitas belajar adalah salah satu keadaan tidak nyaman yang bersifat tidak menetap pada diri individu, ketika membayangkan maupun pada saat presentasi didepan orang banyak atau khalayak, Hal ini ditandai dengan adanya reaksi psikologis dan fisik yang akan berpengaruh pada proses penyampaian informasi , kecemasan komunikasi atau <i>Communication Aprrehension</i> dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kurangnya percaya diri, gagal dalam mengembangkan skill atau keterampilan dalam komunikasi, perasaan ketidakmampuan dalam berbicara didepan umum dan ketakutan akan kesalahan. Hal tersebut dapat berdampak negatif pada penurunan presentasi belajar maupun berdampak bagi fisik atau psikis individu.
2.	Skripsi Hubungan antara kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa	Kepercayaan diri (<i>Self Confidency</i>) & Kecemasan Komunikasi	Mahasiswa	1.mahasiswa Angkatan 2014 jurusan PGSD UNNES memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori baik, dengan rata- rata yang termasuk dalam kategori baik yang artinya mereka sering percaya

	Universitas Negeri Semarang			<p>pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, dan berani mengungkapkan pendapat.</p> <p>2. mahasiswa Angkatan 2014 jurusan PGSD memiliki tingkat kecemasan berbicara dalam kategori tinggi, yang termasuk dalam kategori tinggi yang artinya sering merasa jantung berdetak cepat, suara yang gemetar, kaki gemetar, berkeringat, sering mengulang kata/ kalimat, sulit untuk mengingat/ melupakan hal penting, munculnya rasa tidak mampu, munculnya rasa takut, munculnya rasa kehilangan kendali, dan tidak tahu apa yang dilakukan selanjutnya.</p>
3.	Upaya mengurangi kecemasan komunikasi mahasiswa S2 studi Islam Fakultas pascasarjana universitas Muhammadiyah Yogyakarta menghadapi ujian thesis 2021	Kecemasan komunikasi	Mahasiswa	Menyimpulkan menghilangkan rasa cemas, takut, maupun grogi dalam menghadapi sidang proposal ataupun thesis. Selain berlatih didepan cermin rupanya ada opsi lain yaitu berlatih dengan teman, menjadikan teman seolah sebagai audiens

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta, observasi dan kajian kepustakaan. *smart school* merupakan inovasi sistem pembelajaran *hybrid* yang digagas oleh pemerintah sulawesi selatan.

Produksi video penyelesaian soal disesuaikan dengan mata pelajaran tingkat sekolah menengah keatas, dalam project ini membutuhkan 65 *talent* dengan total video 567. Dalam proses syuting video pembelajaran *smart school* talent dituntut untuk professional dalam menyampaikan materi di depan kamera. Fenomena kecemasan komunikasi (Communication Apprehension) terjadi pada beberapa *talent smart school* selama proses syuting berlangsung yang mencakup pada kepribadian, konten, audiens dan situasinya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Peneliti

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang akan didefinisikan. Karakteristik yang dapat diamati penting untuk menentukan kinerja. Dapat diartikan sebagai diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran yang cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang dapat diulangi oleh orang lain. Definisi operasional yang digunakan selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil akumulasi dari proses berpikir manusia.

Proses ini merupakan kumpulan dari beberapa ide yang pada akhirnya berakhir sebagai ilmu pengetahuan.

2. Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension)

Ketakutan dalam komunikasi didepan publik adalah hal yang biasa dan semua orang mengalaminya dalam proses komunikasi. "Kecemasan adalah kegelisahan, ketidakpastian, dan kekhawatiran yang muncul dari perasaan bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan telah terjadi, tetapi penyebabnya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam."

3. Psikologi Komunikasi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari sifat dan perilaku manusia. Psikologi berfokus terhadap perilaku manusia dan menyimpulkan proses sadar yang mempengaruhi perilaku tersebut. Fokus penelitian psikologi komunikatif adalah pada perilaku manusia. Psikologi komunikasi mengkaji peristiwa mental dan perilaku komunikasi.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber informasi digital atau terdapat gambar digital sehingga dapat diolah, dipahami dan diberikan melalui alat digital seperti *ipad, handphone, kamera* bahkan *televisi digital*. Contoh alat media pembelajaran digital seperti YouTube, Ruang belajar daring, Google meet classroom dan dokumen digital lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Abdussamad, H. Zuchri (2021:3) Istilah penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang memberikan informasi deskriptif sekali dan untuk selamanya tentang perilaku yang diamati seseorang dalam bentuk kalimat tertulis atau lisan. Jane Richie menunjukkan beberapa keuntungan menggunakan penelitian kualitatif, menyarankan keuntungan untuk mengamati realitas sosial, serta cara untuk merepresentasikan dunia sosial dari sudut pandangnya di dunia, yang terlihat dalam konsep, perilaku, dan masalah orang.

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan peristiwa telah terjadi, baik dari fenomena alami maupun dari teknologi manusia.

Penelitian deskriptif tidak menawarkan perlakuan, memalsukan atau merubah variabel yang diteliti, melainkan menjelaskan kondisi sebagaimana adanya. Satu-satunya fenomena adalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran *smart school 2022*)

Dalam pendekatan penelitian kualitatif ini, peneliti secara sistematis menggambarkan objek penelitian, termasuk fakta, karakteristik dan beberapa aspek yang terkait dengan pembahasan penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Objek dari penelitian ini ialah talent video pembelajaran *smart school* 2022 yang akan diperoleh keterangan seperti, kepribadian talent, pengalaman talent, kecemasan talent di depan kamera selama proses syuting dan setelah melakukan proses syuting pada talent smart school.

Penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling menurut Lenaini, I. (2021) merupakan salah satu cara pengambilan sampel populasi. Ketika sampel bola salju atau *snowball sampling* adalah sampel non-probabilitas (*non-uniform probability sample*). Metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang diperoleh dengan mengalihkan informan kepada informan lain. Biasanya metode ini digunakan untuk merangkum pola sosial atau komunikasi dalam komunitas tertentu

Melihat fenomena yang terjadi peneliti mengamati para talent dengan ciri-ciri kecemasan komunikasi (sering mengucapkan kalimat yang salah, keringatan, tidak fokus, kaku tidak menunjukkan gesture dan intonasi suara cenderung mengecil) yang tepat untuk tujuan penelitian ini sehingga dapat diketahui bagaimana kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) di depan kamera terjadi pada talent smart school.

Penelitian ini melakukan wawancara melalui via *calling whatsapp* dengan para talent smart school, peneliti menetapkan 5 subjek sebagai informan penelitian.

3.1 Tabel Informan

No	Nama (inisial)	Jumlah Video	Mata Pelajaran	Asal Sekolah
1	FR (Perempuan)	7 Video	Matematika	SMAN 2 Gowa
2	A (Laki-laki)	4 Video	Kimia	SMAN 2 Gowa
3	HT	12 Video	Bahasa Inggris	SMAN 11

	(Perempuan)			Makassar
4	SNH (Perempuan)	2 Video	Sejarah	SMAN 2 Takalar
5	RTA (Perempuan)	2 Video	Bahasa Indonesia	SMAN 2 Makassar

(Sumber : Arsip data *Smart School* 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan informasi tepat, lengkap dan sederhana bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasional. maka kehadiran penulis sangat penting, karena dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang paling penting dan dibutuhkan secara maksimal.

Peneliti adalah pelaku utama untuk mengungkapkan makna dan sekaligus alat untuk pengumpulan informasi. Oleh karena itu, dalam rangka keterbukaan antar pihak, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi yang diperlukan. Kehadiran peneliti berpengaruh terhadap penelitian ini guna untuk mengobservasi, menganalisis, mempelajari secara langsung.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Makassar, Sulawesi Selatan. Peneliti mengumpulkan informasi dari hasil observasi dan wawancara dari informan talent smart school, wawancara tersebut dilakukan pada bulan Mei - July 2023.

3.4 Sumber Data

Menurut Sinuraya, B. (2019) Data primer adalah sumber informasi yang menyediakan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Peneliti sendiri mengumpulkan data langsung dari sumber utama atau tempat dilakukannya objek penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data dicatat dan memilih 3 informan dengan menerapkan metode *Snowball sampling* yang merupakan teknik Pengambilan data dengan memberikan penilaian sendiri terhadap sampel dari informan yang dipilih.

Tentu saja, evaluasi berlangsung ketika memenuhi kriteria tertentu tergantung pada topik penelitian dari Beberapa Kriteria yang diamati oleh peneliti menyimpulkan untuk menetapkan informan penelitian yaitu 5 talent video pembelajaran smart school

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Herdayanti & syahrial (2019), Teknik pengumpulan data dilakukan dalam setting natural, sumber data primer dan teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan gambar / foto.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh di lapangan secara langsung dari informan ke peneliti oleh karena itu data yang ingin kita dapatkan berupa informasi tentang penelitian yang akan diteliti maka dari itu penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara dengan talent video pembelajaran smart school 2022 sebagai informan penelitian ini.

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan setiap proses syuting berlangsung sehingga peneliti melihat fenomena kecemasan komunikasi sehingga peneliti melakukan observasi sebagai alat pengumpulan informasi yang didapatkan beberapa waktu yang lalu.

Pengamatan atau observasi adalah suatu kegiatan terhadap suatu proses atau suatu objek, yang tujuannya untuk merasakan informasi tentang fenomena tersebut kemudian berdasarkan pengetahuan dan informasi yang ada, memahaminya guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk kelanjutan penelitian.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan terbuka pada subjek yang bersangkutan. Menurut Kriyantono (2020, p. 289), dalam penelitian kualitatif, wawancara atau wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi kualitatif yang mendalam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang digunakan untuk kepentingan penelitian, data sekunder berfungsi sebagai data pendukung penelitian berupa dokumentasi, jurnal, buku, penelitian yang relevan, tesis dan sumber lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in – depth interview*) untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan.

Menurut Harahap, A. S. (2019) Wawancara adalah proses penelitian, yaitu proses pengumpulan informasi antara peneliti dengan subjek penelitian melalui tanya jawab.

3.6 Analisis Data

Penelitian kualitatif pada Teknik analisis data yang digunakan adalah proses menyusun dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola dan deskripsi dasar untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis kerja

yang telah digunakan Sarosa,S. (2021), Data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam penelitian deskriptif lebih banyak menjelaskan uraian hasil wawancara dan studi dokumen pada landasan teori terkait permasalahan dalam penelitian.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi yang berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dibuat dari informasi yang ada di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian, bahkan sebelum data yang tepat dikumpulkan dengan mempertimbangkan kerangka konseptual penelitian, masalah penelitian dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengklasifikasikan, merutekan, membuang, dan mengklasifikasikan data yang berlebihan sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

2. Penyajian data

Saat menyajikan informasi, sekumpulan informasi dikumpulkan Membuat kesimpulan dan bertindak. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif dalam bentuk catatan lapangan. Formulir ini berisi informasi dalam format konsisten yang mudah dipahami dan digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan sambil mengumpulkan data penelitian kualitatif di lokasi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian, termasuk ketika ditulis, melalui penilaian kembali, tinjauan catatan

lapangan, *brainstorming*, dan upaya ekstensif untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data lainnya.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Pengecekan validitas data yang harus dilakukan peneliti dalam penelitian, setiap penelitian memiliki kredibilitas dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memverifikasi keakuratan informasi dengan menggunakan sesuatu selain bahan untuk memverifikasi atau membandingkan data penelitian. Rahayu.W.I (2022)

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Pengamatan tidak langsung adalah bentuk mengamati berbagai perilaku dan peristiwa. Penelitian menggunakan triangulasi sumber data untuk memperoleh hasil penelitian. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang meliputi penentuan kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dokumen, arsip, dan melakukan wawancara dari sudut pandang sasaran tertentu.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Menurut **Kurniawan, C. (2019)** Pada fase ini, peneliti harus menyelesaikan enam langkah dan mempertimbangkan satu aspek, yaitu etika kerja lapangan.

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada awal fase ini, peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun dalam suatu rencana penelitian.

Kualitas hasil penelitian ditentukan oleh ketepatan desain penelitian dan pemahaman dalam menciptakan teori.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Pemilihan bidang penelitian didasarkan pada *content-related theory* yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, namun masih bersifat pendahuluan. Hipotesis kerja hanya dirumuskan secara formal setelah dikonfirmasi dengan informasi yang muncul ketika peneliti memasuki lingkungan penelitian.

3. Menilai Lapangan

Fase ini untuk orientasi lapangan, tetapi dalam beberapa aspek keadaan lapangan telah dievaluasi. Evaluasi dan penilaian lapangan dilakukan dengan baik ketika peneliti telah membaca literatur spesialis atau mengetahui situasi dan kondisi lapangan penelitian melalui orang dalam. Idealnya, peneliti sudah memiliki gambaran sebelum meneliti topik tersebut

Target Pengkajian lapangan adalah mencoba mengidentifikasi semua aspek lingkungan sosial, fisik dan alam. Jika peneliti sudah mengetahui hal ini, maka tujuan lainnya adalah agar peneliti mempersiapkan diri secara mental dan fisik serta menyiapkan peralatan yang diperlukan.

Pengantar subjek juga mengevaluasi keadaan, situasi, setting dan konteks, apakah sesuai dengan hipotesis kerja masalah, teori *substantif*, seperti yang dijelaskan dan dipertimbangkan sebelumnya oleh peneliti.

4. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan adalah orang yang biasa memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lingkungan penelitian. Jadi dia harus memiliki banyak pengalaman di lingkungan penelitian. Ia diwajibkan untuk secara sukarela menjadi anggota tim

peneliti, meskipun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, dia mampu menawarkan pandangan ke dalam tentang nilai, sikap, struktur, proses, dan budaya di balik penelitian. Persyaratan pemilihan dan penentuan informan: Ia harus jujur, menepati janji, menepati aturan, suka berbicara, tidak termasuk dalam kelompok yang bertentangan di lingkungan penelitian dan memiliki pandangan tertentu tentang apa yang terjadi. Melakukan Penelitian kualitatif dengan cara sebagai berikut;

- 1) Pilih bidang Kelola Izin Investigasi dan penilaian situasi, pemilihan dan penggunaan informan, penyiapan alat dan masalah etika dalam industri
- 2) Lapangan
Pahami bidang Pengumpulan Data dan masukkan
- 3) Pengolahan data analisis layar reduksi data
- 4) menarik kesimpulan dan
- 5) Tambahkan konfirmasi
- 6) Laporkan hasilnya

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dari data hasil yang telah didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari penelitian Kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran smart school 2022), penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Berikut merupakan 5 data informan pada Kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran smart school 2022).

Ketika seseorang berusaha mengatasi kecemasan komunikasi dengan cara menyesuaikan diri dengan penyebab kecemasan tersebut. Reaksi ini menggambarkan perasaan subjektif yang muncul dalam bentuk ketegangan yang membuat individu tidak nyaman. Perasaan cemas lebih mudah dikenali ketika mengetahui dua alasan mendasar, yakni rasa percaya diri terancam oleh keraguan terhadap penampilan dan kemampuan, serta perasaan tidak aman, keraguan terhadap pengambilan keputusan.

Tabel 4.1
Tabel Informan Talent Video Pembelajaran Smart School 2022

No	Nama (Inisial)	Jumlah Video	Mata Pelajaran	Asal Sekolah	Karakteristik Kecemasan komunikasi
1	FR (Perempuan)	7 Video	Matematika	SMAN 2 Gowa	Tidak fokus, cenderung mengeluarkan kalimat yang salah, suara bergetar, pandangan sering tidak di depan kamera dan tidak ekspresif.
2	A	4 Video	Kimia	SMAN 2	Cenderung ragu

	(Laki-laki)			Gowa	mengeluarkan kalimat, gesture kurang aktif dan kurang fokus di depan kamera.
3	HT (Perempuan)	12 Video	Bahasa Inggris	SMAN 11 Makassar	Cenderung mengulang-ulang kalimat.
4	SNH (Perempuan)	2 Video	Sejarah	SMAN 3 Takalar	Tidak ekspresif, intonasi cenderung mengecil, keringat berlebih dan tidak fokus.
5	RTA (Perempuan)	2 Video	Bahasa Indonesia	SMAN 2 Makassar	Tangan bergetar, intonasi suara mengecil, tidak ekspresif dan mengeluarkan kalimat yang salah.

(Sumber : Wawancara talent *Smart School* 2023)

4.2 Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan Kamera Studi pada talent video pembelajaran smart school 2022)

Kecemasan komunikasi atau *communication apprehension* tingkat kecemasan individu atau kecemasan yang berhubungan dengan komunikasi tertentu, baik komunikasi aktual maupun komunikasi yang diharapkan dengan individu lain atau dengan banyak orang. Pada saat talent atau guru-guru dihadapkan dengan beberapa orang baru, tim smart school, orang penting atau suasana baru yang menimbulkan kecemasan dalam berkomunikasi. Terutama di dunia pembelajaran digital saat ini, seperti tampil di depan kamera, memberikan tips pengerjaan soal, sesi tanya jawab atau berbicara sendiri disebuah studio syuting.

Media pembelajaran saat ini sudah banyak menggunakan teknologi seperti pemberian materi atau tips mengerjakan soal lewat *Live streaming*,

website, dan aplikasi. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital pada guru maka mereka harus beradaptasi dan dituntut dapat menggunakan semua jenis media pembelajaran.

Smart school hadir sebagai media pembelajaran digital yang meliputi *Live streaming* dan aplikasi. dimana talent memberikan materi, latihan soal dan tips pengerjaan soal. Dalam proses syuting dilakukan talent dituntut untuk *ekspresif, interaktif* dan *informatif* agar penyampaian materi didepan kamera mudah diterima oleh siswa dan siswi.

Namun yang terjadi di lapangan peneliti mengamati beberapa talent mengalami kecemasan komunikasi di depan kamera pada saat proses syuting berlangsung.

Pertanyaan pertama yang ditanyakan pada kelima informan mengenai kecemasan komunikasi *traitlike* atau kepribadian pada talent video pembelajaran *smart school* 2022 yaitu **“apakah bapak / ibu memiliki kepribadian tertutup / introvert ?”**

“Alhamdulillah saya tidak introvert “ (FR talent perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023).

“Ya sedikit tertutup orangnya nak” (A talent laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023).

“Tidakji dek“ (HT talent Perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023).

“Alhamdulillah tidakji” (SNH talent Perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 17 Juni 2023).

“Tidak” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023).

Dari pernyataan diatas bahwa terdapat 1 talent yang memiliki kepribadian sedikit tertutup dari 4 talent lainnya , hal ini berpengaruh pada kecemasan komunikasi pribadi atau *traitlike communication apprehension* karena karakteristik ini relatif stabil dan bertahan lama ketika seseorang menghadapi konteks komunikasi, seperti dalam pertemuan (meetings), kecemasan komunikasi tipe ini dapat dilihat dari ekspresi dari orientasi kepribadian diri seseorang yang merasakan kecemasan berkomunikasi.

Pertanyaan kedua yang ditanyakan kepada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “ ***apakah bapak / ibu mempunyai pengalaman tampil di depan kamera ?***”

“tidak ada saya baru pertama kali di depan kamera saat pembuatan video smart school” (FR talent Perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023).

“yang seperti syuting begitu di”? belum intinya nda terbiasa toh” (A talent laki-laki dari SMAN 2 Gowa , wawancara 12 Juni 2023).

“iya punya ka pengalaman” (HT talent Perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023)

“belum pernah” (SNH talent Perempuan dari SMAN 2 Takalar , wawancara 17 Juni 2023).

“iya” (RTA talent Perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023).

Pernyataan kedua menunjukkan bahwa hanya 2 orang yang memiliki pengalaman di depan kamera sedangkan 3 orang lainnya tidak memiliki pengalaman tampil di depan kamera sebelumnya. Pengalaman berpengaruh atas penampilan individu dan pengembangan diri , dengan memiliki pengalaman

talent dapat menghindari kesalahan pada saat syuting dan meningkatkan kreatifitas seseorang.

Pertanyaan ketiga terkait kecemasan komunikasi *Audiens* atau khalayak yang ditanyakan kepada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “**Apakah bapak / ibu pernah merasakan gugup jika berhadapan dengan orang banyak atau publik ?**”

“iya kadang – kadang tergantung audiensnya” FR Perempuan SMAN 2 Gowa , 9 Juni 2023).

“ iya kadang” (A talent Laki-laki SMAN 2 Gowa , 12 Juni 2023).

“jarang sih dek” (HT talent Perempuan SMAN 11 Makassar, 10 Juni 2023).

“Pernah” (SNH talent Perempuan SMAN 2 Takalar, 17 Juni 2023).

“ Tidak juga” (RTA talent Perempuan SMAN 2 Makassar , 20 Juni 2023).

Pernyataan ketiga menyatakan bahwa merasakan gugup berdasarkan *audiencenya* dimana kecemasan komunikasi audiens memiliki karakteristik seperti mengalami kecemasan berkomunikasi jika dihadapkan beberapa orang baru, orang penting bahkan orang asing yang tidak dikenal. 3 talent mengungkapkan merasa gugup jika dihadapkan dengan orang banyak atau publik.

Pertanyaan keempat masih terkait kecemasan komunikasi *context* atau konten yang ditanyakan kepada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “**apakah pengaruh kamera mempengaruhi komunikasi anda dalam penyampaian materi ?**”

“menurut saya tidak cuman biasanya selalu diulang – ulang itu karena berpatokan dengan dialog atau materi yang disiapkan” (FR Perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023).

“bisa juga mempengaruhi” (A talent laki-laki dari SMAN 2 Gowa , wawancara 12 Juni 2023).

“menurut saya tidak” (HT talent perempuan dari SMAN 11 Makassar , 10 Juni 2023).

“sangat berpengaruh” (SNH talent perempuan dari SMAN 2 Takalar , 17 Juni 2023).

“iya, mindset nya takut salah” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023).

Pernyataan keempat menyatakan bahwa 4 talent berpendapat bahwa pengaruh kamera mempengaruhi komunikasinya dalam menyampaikan materinya di depan kamera. Hal ini salah satunya didasari oleh *mindset* yang takut melakukan kesalahan dan materi yang dibawakan didepan kamera.

Karakteristik ini terdapat di kecemasan komunikasi konteks atau *generalized context communication apprehension* yang menjelaskan kecemasan komunikasi dipengaruhi oleh konteks yang dibawakan seperti mengalami kecemasan komunikasi jika membawakan materi di depan kamera sedangkan jika menyampaikan materi didepan kelas tidak mengalami kecemasan tersebut.

Pertanyaan kelima yaitu terkait kecemasan komunikasi *context* atau konten yang ditanyakan pada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “**Apakah dihadapkan dengan kamera lebih sulit daripada berhadapan dengan publik / orang banyak ?**”

“lebih sulit berhadapan dengan orang banyak karena biasanya untuk yang dikamera masih bisa diulang tapi kalau berhadapan dengan orang banyak tidak dapat diulang dan biasa muncul pertanyaan atau interaksi yang diluar rencana” (FR talent perempuan dari SMAN 2 Gowa ,wawancara 9 Juni 2023).

“ tidak, Cuma kadang salah fokus ke crew dalam ruangan studio” (A Laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023).

“tentu tidak karena sudah terbiasa” (HT talent perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023)

“di depan publik memang agak sulit dibandingkan di depan kamera karena di depan kamera kita tidak melihat langsung ekspresi seseorang dibandingkan dengan yang langsung di hadapkan publik sedikit grogi” (SNH talent perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 17 Juni 2023).

“ iya lebih baik berhadapan langsung” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023).

Pernyataan kelima mengungkapkan 2 *talent* merasa lebih sulit berhadapan dengan orang banyak daripada berhadapan di depan kamera karena jika berhadapan dengan orang banyak secara langsung timbul kekhawatiran muncul pertanyaan atau interaksi diluar rencana atau *prediksi*.

Talent selanjutnya mengungkapkan merasa kesulitan di depan publik dibandingkan di depan kamera karena tidak dapat langsung melihat *ekspresi* tim atau takut mendapatkan penilaian buruk atas penampilannya. Talent lainnya tidak merasa kesulitan karena telah memiliki pengalaman yang tidak akan mempegaruhi penampilannya , ada yang lebih memilih berhadapan langsung

daripada dihadapkan didepan kamera dan terakhir kecemasan komunikasinya hanya dipegaruhi oleh orang-orang yang terdapat di studio.

Pertanyaan keenam masih terkait kecemasan komunikasi **situasional** atau suasana kepada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “ **apakah suasana studi syuting membuat bapak / ibu merasa gugup ?**”

“alhamdulillah tidak ji dek” (FR perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023)

“saya rasa tidak” (A talent Laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023)

“tidak nda merasa gugup ja dengan suasana di studio” (HT talent perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023).

“ ya betul suasana studio juga mempengaruhi kegugupan dalam berbicara di depan kamera” (SNH talent perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 17 Juni 2023)

“ tidak juga” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023)

Pernyataan keenam mengungkap dari 5 talent hanya 1 yang mengalami gugup terhadap suasana syuting di studio *Smart school* hal ini terdapat di kecemasan komunikasi situasi atau *situational communication apprehension* yang menjelaskan bahwa kecemasan komunikasi ini terjadi berdasarkan suana atau situasi yang dialami seperti ketika *syuting* berlangsung maka suasana di studio hening dan seluruh perhatian *crew* di studio mengarah ke talent yang sedang presentasi di depan kamera hal ini membuat

talent merasa tidak nyaman dan menimbulkan kecemasan komunikasi.

Pertanyaan ketujuh terkait kecemasan komunikasi traitlike atau kepribadian kepada 5 informan atau talent smart school 2022 yaitu “ **apakah kesiapan mental sangat berpengaruh sebelum shooting dilakukan ?**

“iya sangat berpengaruh, semua yang kita lakukan harus dipersiapkan dengan maksimal “ (FR talent perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023)

“iya berpengaruh kita harus menyiapkan mental yang kuat dalam menghadapi hal baru” (A talent Laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023)

“Tentu sangat berpengaruh” (HT talent perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023)

“sangat berpengaruh” (SNH talent perempuan dari SMAN 2 Takalar , wawancara 17 Juni 2023)

“iya berpengaruh” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023)

Pernyataan ketujuh menyatakan 5 talent mengatakan bahwa kesiapan mental sangat berpengaruh terhadap persiapan sebelum syuting agar penampilan maksimal dan siap menghadapi hal baru.

Pertanyaan kedelapan yaitu terkait persiapan talent sebelum melakukan syuting di studio “**apa saja persiapan bapak / ibu sebelum syuting dilakukan ?**” Dalam proses syuting *smart school* dimana talent mengecek script sebelum dipresentasikan, melatih intonasi suara dengan membaca script di *screen*, melatih *gesture* di depan cermin agar terlihat *ekspresif* pada saat pengambilan

video. Persiapan dan cara mengatasi kecemasan yang diterapkan para talent pada saat sebelum dan berlangsungnya shooting dalam mempresentasikan materinya, berdasarkan hasil wawancara kepada 5 informan :

“Membaca materi yang akan saya sampaikan nanti yang telah saya susun beberapa file, mempersiapkan pakaian yang akan saya gunakan dan berserah diri kepada Allah SWT agar dilancarkan selalu kegiatan syuting, cara mengontrol diri saya saat mengalami gugup atau cemas yaitu dengan cara duduk sambil minum lalu senyum dan coba lagi.” (FR talent perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023).

“ Sebelum syuting dilakukan tentu saja persiapannya Kita harus tau dan memahami materi yang dibawakan dan tentunya kita mempelajari situasinya saat itu dan jika saya gugup sedikit bercanda agar rileks dalam mengatasi kecemasan” (A talent laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023).

“ Saya mempersiapkan materi yang akan dibawakan, fisik yang sehat dan juga mental yang stabil jika saya melakukan kesalahan pada saat syuting saya akan melakukan exhale inhale yaitu menarik nafas dalam dalam dan menghembuskan perlahan dan juga melakukan senam wajah agar rileks .” (HT talent perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023)

“ Yang perlu saya siapkan yaitu mental, fisik saya dan juga materi yang dibawakan, biasanya saya juga melatih berbicara depan cermin untuk mempermudah saya tampil di depan kamera, nah ketika saya merasa cemas atau gugup saya meyakinkan diri untuk

tetap percaya diri meskipun ada keraguan dalam berbicara.”(SNH talent perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 17 Juni 2023)

“Jujur kalo saya berbicara depan publik atau umum contohnya memimpin rapat saya jarang gugup sedangkan saya merasa gugup atau cemas itu pada saat dihadapkan presentasi di depan kamera karena di mindset saya takut salah entah dari pengucapanlah, gesturelah ataupun ekspresi saya. Yang perlu saya siapkan sebelum shooting yaitu menguasai materi, melatih fokus dan berusaha untuk tenang namun ketika rasa cemas ku muncul saya berhenti take dan mencoba untuk rileks.” (RTA talent perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 juni 2023).

Dari hasil wawancara menyatakan talent mengatasi kecemasan dengan cara duduk agar rileks dan mencoba kembali dan sebelum tampil ia juga membaca materi yang akan disampaikan, talent A memahami materinya dan membaca situasinya pada saat itu jika merasakan gugup ia bercanda dengan sesama tim agar merasa rileks dalam mengatasi rasa cemasnya dalam berkomunikasi.

Talent HT mempersiapkan materi, fisik yang sehat dan juga mental yang stabil pengontrolan diri yang dilakukan yaitu menarik dan menghembuskan nafas lalu senam wajah agar ia merasa rileks.

Talent SNH mempersiapkan materinya menyiapkan fisik dan mentalnya dan juga melakukan latihan berbicara di depan cermin agar mempermudah dirinya tampil di depan kamera jika merasa gugup ia meyakinkan diri untuk tetap percaya diri, sedangkan talent RTA mempersiapkan diri seperti menguasai

materi dan melatih fokus ketika mengalami kecemasan dalam berkomunikasi ia akan berhenti take dan mencoba untuk rileks.

Pertanyaan kesembilan yaitu mengenai dalam menghadapi kecemasan komunikasi pada talent umumnya terdapat *gesture* dari badan ketika rasa cemas itu datang, dalam hal berbicara dan berkomunikasi di depan kamera terdapat beberapa talent yang mengalami munculnya rasa cemas, takut atas penilaian orang, takut salah dalam presentasi seperti keringat dingin, tangan bergetar, jantung berdetak kencang, tatapan tidak fokus dan suara bergetar. Berdasarkan hasil wawancara dari pertanyaan **“jika anda gugup bagaimana anda mengatasinya selama proses syuting berlangsung ?”**, 5 informan menyatakan :

“Kalo perasaan gugup jelas ada dek karena saya kan presentasi hanya di dalam kelas, terus karena suasana baru juga seperti ini kita tampil di depan kamera kadang buat ka salah pengucapan kata lah padahal saya sudah belajar kuasai materi ku, nah kalo gugupka itu tersendat- sendat mi saya bicara dan dingin tangan ku. “ (FR *talent* perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 10 Agustus 2023)

“ Saya kalo mulai gugup ka langsung berdetak kencang jantung ku atau dumba dumba ka pasti langsung nda fokus bapak dek tapi saya mencoba untuk tenang dan *gesture* ku pasti kurang bagus mi. “ (A *talent* Laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 10 Agustus 2023)

“saat shooting itu saya gugup kalo cenderung mengeluarkan kalimat yang salah terus menerus dan itu bikin ter *distract* fokus ku

pada saat syuting jadi saya minta *cut* biasanya.” (HT *talent* perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Agustus 2023)

“Aduhh saya kalo gugup ka dek pasti kita tau mi toh langsung mengecil suara ku mulaima berkeringat padahal dingin sekali studio syuting nahh langsungma tidak fokus itu klo take ma.” (SNH *talent* perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 10 Agustus 2023)

“Dampaknya itu tangannya ibu bergetar kadang nda fokusma saya juga cenderung salah mengeluarkan kata salah baca script juga nah dari situ mi keliatan kurang ekspresif sama *gesturenya* ibu.” (RTA *talent* perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 10 Agustus 2023)

Pertanyaan kesepuluh yaitu mengenai pengaruh atau penyebab kecemasan komunikasi atau *communication Apprehension* di depan kamera pada proses syuting peneliti menanyakan 5 informan bapak dan ibu guru talent video pembelajaran *smart school* 2022 yaitu “***jika anda gugup apa saja yang mempengaruhi kegugupan anda selama syuting berlangsung ? apakah audiens, traitlike, context atau situational ?***” via *whatsapp* tentang penyebab munculnya kecemasan komunikasi seperti berikut :

“*audiensnya*, selama shooting kemarin saya tidak merasa terlalu gugup hanya saja kata – kata yang saya keluarkan biasa tidak sesuai dengan teksnya membuat saya cemas makanya sering saya ulangi dan cenderung kurang fokus karena dipengaruhi dari beberapa orang baru yang saya temui di project

ini “ (FR *talent* perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 9 Juni 2023)

“*situasional* atau suasananya saya awalnya ragu – ragu karena saya sedikit introvert dan tidak pernah ka tampil di depan kamera juga apalagi kalo matanya para crew tertuju pada saya tapi saya siap untuk mencoba hal baru seperti syuting smart school kemarin” (A *talent* laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 12 Juni 2023)

“dari kepribadian saya atau *traitlike* saya merasa ka cemas karena takut ka salah bicara tetapi adami pengalamanku di depan kamera sebelum ini tentu saja membuat saya menambah pengalaman lebih, tapi memang cemas ka kalo salah baca script pasti maluka kalo salah teruska” (HT *talent* perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Juni 2023)

“*Situational* atau situasinya yang cukup membuat saya tegang dan *audiensnya*, di depan orang baru memang agak sulit dibandingkan di depan kamera karena di depan kamera kita tidak melihat langsung ekspresi seseorang membuat saya tidak percaya diri dibandingkan dengan yang langsung dihadapan publik sedikit grogi apalagi di tempat baru seperti studio syuting” (SNH *talent* perempuan dari SMAN 2 Takalar, 17 Juni 2023)

“saya sebenarnya tidak terlalu cemas atau gugup kalo berhadapan langsung sama orang banyak, syuting di dalam studio itu suatu hal baru buat saya Cuma di depan kamera atau konten (*context*) nya ya ini membuat saya cemas takut salah baca script

apalagi kita diminta untuk ekspresif“ (RTA *talent* perempuan dari SMAN 2 Makassar, wawancara 20 Juni 2023)

Pertanyaan kesebelas yaitu mengenai dampak kecemasan komunikasi tersebut terhadap fisik / psikis talent dalam menghadapi kecemasan komunikasi pada talent umumnya terdapat *gesture* dari badan ketika rasa cemas itu datang, dalam hal berbicara dan berkomunikasi di depan kamera terdapat beberapa talent yang mengalami munculnya rasa cemas, takut atas penilaian orang, takut salah dalam presentasi seperti keringat dingin, tangan bergetar, jantung berdetak kencang, pertanyaan yaitu“ ***apa saja dirasakan bapak / ibu jika mengalami kecemasan komunikasi ?***. Berdasarkan hasil wawancara, 5 informan menyatakan :

“Kalo perasaan gugup jelas ada dek karena saya kan presentasi hanya di dalam kelas, terus karena suasana baru juga seperti ini kita tampil di depan kamera kadang buat ka salah pengucapan kata lah padahal saya sudah belajar kuasai materi ku, nah kalo gugupka itu tersendat- sendat mi saya bicara dan dingin tangan ku. “ (FR *talent* perempuan dari SMAN 2 Gowa, wawancara 10 Agustus 2023)

“Saya kalo mulai gugup ka langsung berdetak kencang jantung ku atau dumba dumba ka pasti langsung nda fokus bapak dek tapi saya mencoba untuk tenang dan *gesture* ku pasti kurang bagus mi. “(A *talent* laki-laki dari SMAN 2 Gowa, wawancara 10 Agustus 2023)

“saat shooting itu saya gugup kalo cenderung mengeluarkan kalimat yang salah terus menerus dan itu bikin ter

distract fokus ku pada saat syuting jadi saya minta *cut* biasanya.” (HT *talent* perempuan dari SMAN 11 Makassar, wawancara 10 Agustus 2023)

“Aduhh saya kalo gugup ka dek pasti kita tau mi toh langsung mengecil suara ku mulaima berkeringat padahal dingin sekali studio syuting nahh langsungma tidak fokus itu klo take ma.” (SNH *talent* perempuan dari SMAN 2 Takalar, wawancara 10 Agustus 2023)

“Dampaknya itu tangannya ibu bergetar kadang nda fokusma saya juga cenderung salah mengeluarkan kata salah baca script juga nah dari situ mi keliatan kurang ekspresif sama gesturennya ibu.” (RTA *talent* perempuan dari SMAN, wawancara 10 Agustus 2023)

4.3 Pembahasan Penelitian

Penelitian ini peneliti membahas mengenai Kecemasan Komunikasi (*Communication Apprehension*) di depan kamera pada talent video pembelajaran smart school 2022) untuk mengetahui kecemasan komunikasi pada talent pada saat proses syuting di depan kamera seperti melakukan presentasi materi pembelajaran, latihan soal dan tips pengerjaan soal. Dalam jenjang pendidikan melakukan kesalahan adalah hal yang lumrah, melihat kurangnya pengalaman dan *skill* dalam berbicara didepan kamera dari masing – masing individu.

Kecemasan dalam berkomunikasi merupakan disaat Keadaan ketidakamanan dan ketidakberdayaan seseorang dalam komunikasi, menyebabkan kecemasan, tangan gemetar, keringat berlebih, konsentrasi buruk

dan kehilangan kemampuan berbicara ketika berhadapan dengan individu atau kerumunan tertentu, terutama tim *smart school*, orang penting atau orang asing

Secara termonologis dalam kecemasan komunikasi dalam kajian komunikasi disebut konsep komunikasi, dipahami dan diterima bahkan dialami sebagai hal yang wajar. Kecemasan komunikasi bukanlah sifat bawaan yang muncul sejak lahir, tetapi dapat berubah dan berkembang seiring kemajuan individu dalam perjalanan atau usia. Oleh karena itu, kecemasan komunikasi merupakan hal yang sudah berkaitan dengan latar belakang psikologis seseorang.

Ada faktor internal yang didasarkan pada kualitas bawaan tetapi lebih luas ditentukan oleh lingkungan individu, seperti: Bakat dan banyak yang tidak diketahui. Psikologi komunikatif menggunakan penelitian psikologis untuk memaparkan bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain. Psikologi memainkan peran penting dalam memahami situasi sosial yang berbeda di mana kepribadian berpengaruh dan bagaimana berhubungan dengan orang lain.

Dari 5 informan yang telah diwawancarai terdapat berbagai bentuk kecemasan komunikasi dalam proses syuting *smart school*, seperti penyebab munculnya kecemasan komunikasi tersebut dan peneliti mengidentifikasi faktor atau penyebab yang menunjukkan kecemasan tersebut yaitu :

1. Kepribadian atau *traitlike communication apprehension* pada talent *smart school* (apakah talent memiliki kepribadian tertutup ?)

Talent FR, HT, SNH dan RTA menyatakan tidak memiliki kepribadian tertutup atau introvert sedangkan talent A memiliki kepribadian tertutup atau

introvert hal ini ia ungkapkan pada saat wawancara dilakukan, Kecemasan komunikasi jenis ini relatif stabil dan berlangsung lama. Saat seseorang memasuki konteks komunikasi, misalnya dalam rapat, kecemasan komunikasi jenis ini dapat dilihat sebagai ekspresi orientasi kepribadian orang yang menderita kecemasan komunikasi. Misalnya talent merupakan pribadi yang tertutup atau *introvert*.

2. Pengalaman tampil di depan kamera pada talent smart school (apakah talent mempunyai pengalaman tampil di depan kamera sebelumnya ?)

Talent FR, A dan SNH tidak memiliki pengalaman dimana pengalaman ini berfungsi sebagai skill tambahan untuk para talent agar terlihat profesional, memiliki keterampilan dalam berkomunikasi atau baik dalam improvisasi *script* dalam menyampaikan materinya di depan kamera dan juga talent A mengungkapkan syuting seperti *smart school* hal baru baginya merasa belum terbiasa. sedangkan talent HT dan RTA telah memiliki pengalaman tampil didepan kamera sebelumnya yang berarti memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

3. Kecemasan komunikasi terhadap *audiens* (apakah talent merasakan gugup jika berhadapan dengan orang banyak atau publik ?)

Talent FR mengungkapkan merasa gugup atau cemas tergantung audiensnya seperti menghadapi orang baru di dalam studio, talent A merasa kadang gugup terhadap *audiens*, talent HT jarang merasakan gugup terhadap audiens atau tidak pernah mengalami kecemasan komunikasi pada *audiens*. Talent SNH pernah merasa gugup terhadap audiens atau orang baru dan talent RTA merasa tidak memiliki kecemasan komunikasi terhadap *audiens*.

4. Kecemasan komunikasi terhadap *konten* (apakah pengaruh kamera mempengaruhi komunikasi talent dalam menyampaikan materinya ?)

Talent FR menyatakan kamera tidak mempengaruhi komunikasinya akan tetapi sering mengulang membaca teks karena berpatokan terhadap script materi yang telah disiapkan.

Talent A mengungkapkan pengaruh kamera bisa mempengaruhi kecemasan tampil di depan kamera sedangkan menurut HT pengaruh kamera tidak mempengaruhinya dalam menyampaikan materinya di depan kamera, talent SNH menyatakan bahwa pengaruh kamera sangat berpengaruh dalam menyampaikan materinya dan talent RTA mengungkapkan kamera berpengaruh dalam menyampaikan materinya karena merasa takut salah.

5. Kecemasan komunikasi konten atau *context* (apakah dihadapkan dengan kamera lebih sulit daripada berhadapan dengan publik atau orang banyak ?)

Talent FR menyatakan lebih sulit berhadapan dengan orang banyak daripada di depan kamera karena masih bisa dikoreksi jika melakukan kesalahan sedangkan berhadapan orang banyak secara langsung bisa menimbulkan pertanyaan dan interaksi diluar rencana.

Talent A mengungkapkan tidak merasa sulit namun terkadang mengalami gagal fokus terhadap *crew* di studio, talent HT tidak merasa kesulitan terhadap situasi ataupun kamera karena telah terbiasa sedangkan talent SNH merasa sulit dihadapkan di depan kamera karena tidak dapat melihat ekspresi atau penilaian terhadap penampilannya dibandingkan berhadapan langsung publik dan talent RTA merasa lebih sulit berhadapan

dengan kamera karena menimbulkan rasa kecemasan sedangkan talent RTA merasa lebih baik berhadapan dengan orang banyak secara langsung.

6. Kecemasan komunikasi situational atau situasi (apakah suasana studio syuting membuat talent merasa gugup ?)

Talent FR, A, HT dan RTA menyatakan suasana studio syuting tidak mempengaruhi penampilannya dan tidak merasa cemas selama proses syuting, sedangkan talent SNH mengungkapkan suasana studio mempengaruhi kegugupannya berbicara di depan kamera.

7. Kecemasan komunikasi traitlike atau kepribadian (apakah kesiapan mental talent sangat berpengaruh sebelum syuting ?)

Talent FR mengungkapkan bahwa kesiapan mental sangat berpengaruh dan perlu dipersiapkan secara maksimal, talent A juga menyatakan berpengaruh dalam menyiapkan mental dalam menghadapi hal baru.

Talent HT, SNH dan RTA juga mengungkapkan bahwa kesiapan mental sebelum syuting sangat berpengaruh terhadap penampilan.

8. Kecemasan komunikasi traitlike atau kepribadian (apa saja persiapan talent sebelum syuting dilakukan ?)

Dari hasil wawancara diatas talent FR mengatasi kecemasan dengan cara duduk agar rileks dan mencoba kembali dan sebelum tampil ia juga membaca materi yang akan disampaikan, talent A memahami materinya dan membaca situasinya pada saat itu jika merasakan gugup ia bercanda dengan sesama tim agar merasa rileks dalam mengatasi rasa cemasnya dalam berkomunikasi.

Talent HT mempersiapkan materi, fisik yang sehat dan juga mental yang stabil pengontrolan diri yang dilakukan yaitu menarik dan menghembuskan nafas lalu senam wajah agar ia merasa rileks.

Talent SNH mempersiapkan materinya menyiapkan fisik dan mentalnya dan juga melakukan latihan berbicara di depan cermin agar mempermudah dirinya tampil di depan kamera jika merasa gugup ia meyakinkan diri untuk tetap percaya diri, sedangkan talent RTA mempersiapkan diri seperti menguasai materi dan melatih fokus ketika mengalami kecemasan dalam berkomunikasi ia akan berhenti take dan mencoba untuk rileks.

9. Cara mengatasi kecemasan komunikasi (*Communication Apprehension*)

Mengatasi rasa cemas dalam kecemasan komunikasi dengan cara mengalihkan rasa cemas itu seperti menarik nafas dalam – dalam, mengkoreksi diri, dan bercanda bersama tim di studio agar *rileks*. Dari hasil penelitian, talent FR mengatasi rasa cemasnya dengan cara duduk kembali membaca, memahami dan menguasai materi serta berprasangka baik kepada Nya.

Talent A mengatasi kecemasan komunikasinya dengan cara mempelajari situasinya dimana ia harus serius atau tidak serta berinteraksi saling bercanda bersama tim *smart school* agar rileks, sedangkan talent HT melakukan *exhale inhale* pernapasan dan melakukan senam wajah agar rileks ketika mengatasi kecemasan komunikasinya.

Talent SNH dalam mengatasi kecemasan komunikasinya meyakinkan diri untuk tetap percaya diri dengan melatih bicaranya di depan cermin, dan talent RTA melakukan melatih fokus dan mencoba untuk santai atau rileks untuk meminimalisir kecemasan dalam berkomunikasi.

10. Pengaruh atau Penyebab timbul kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) (jika anda gugup apa saja yang mempengaruhi kegugupan anda, apakah audiens, traitlike, context atau situational)

Perasaan cemas timbul pada saat dihadapkan sesuatu yang baru, kurang persiapan, ekspektasi yang tinggi, khawatir akan dinilai, dan takut salah seperti menjadi pimpinan rapat, Mc (*master ceremony*), presentasi, pidato, segala hal yang mengarah pada kegiatan melibatkan orang banyak atau publik.

Dari hasil penelitian talent FR merasa cemas ketika mengucapkan kalimat yang salah cenderung berulang – ulang yang membuatnya tidak fokus karena dihadapkan oleh orang baru yaitu tim smart school (*Audience*), talent A merasa cemas ketika mendapat perhatian oleh tim seperti diamati yang membuatnya dan juga memiliki keperibadian yang sedikit tertutup apalagi syuting ini merupakan pengalaman pertamanya (*situational*).

Talent HT merasa cemas ketika salah membaca script yang membuatnya harus mengulangi kalimat terkadang membuatnya merasa malu (*Traitlike*), sedangkan talent SNH takut mendapatkan penilaian dari orang karena tidak dapat melihat ekspresi orang- orang yang terdapat di studio pada saat syuting (*Audience*). Talent RTA merasa cemas akan suasana baru seperti presentasi di depan kamera yang membuatnya takut salah membaca *script* (*context*).

11. Dampak kecemasan komunikasi pada psikis talent “ apa saja dirasakan bapak / ibu jika mengalami kecemasan komunikasi ? “

Dari hasil wawancara diatas saudara FR mengalami dampak kecemasan berupa sulit mengeluarkan kalimatnya dan merasakan tangan

dingin ketika tampil di depan kamera daripada di depan kelas, sedangkan saudara A mengalami dampak kecemasan seperti detak jantung berdetak kencang dan gesturnya kurang bagus pada saat syuting.

Saudari HT mengalami dampak kecemasan komunikasi seperti sering mengeluarkan kalimat yang salah yang membuat fokusnya ter *distract* sehingga ia meminta untuk *cut* syuting tersebut, saudari SCH mengalami dampak kecemasan seperti intonasi suara mengecil, keringat berlebih sehingga mengalihkan fokusnya pada saat syuting dan saudari RTA mengalami dampak kecemasan seperti tangan bergetar, salah baca script yang membuatnya tidak fokus.

Dampak kecemasan komunikasi pada psikis yaitu talent FR cenderung tersendat – sendat ketika berbicara, suara bergetar (komunikasi verbal) dan tangan dingin (komunikasi *Non verbal*).

Dalam kecemasan komunikasi kelima informan tersebut memiliki karakteristik yang sama seperti ketidaknyamanan internal, dimana informan merasa tidak nyaman ketika dihadapkan pada situasi atau keadaan yang membutuhkan komunikasi seperti talent harus presentasi menyampaikan materinya didepan kamera secara ekspresif dan informatif.

Penyebab kecemasan komunikasi pada kelima informan seperti kurangnya pengalaman, keterampilan dalam berkomunikasi, selalu timbul perasaan takut salah, tempat baru dan suasana dan ketidakdekatan antara sesama individu di dalam ruangan. Mengatasi kecemasan komunikasi bagi kelima informan seperti melakukan latihan pernapasan agar lega, berusaha tenang dengan mengalihkan perhatian seperti bercanda berinteraksi sesama tim, membaca kembali materi agar dipahami dan dikuasi, melakukan latihan berbicara di depan cermin dan juga melakukan senam wajah agar rileks.

Tipe – tipe kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) yang dialami oleh kelima informan seperti satu talent mengalami *Traitlike communication apprehension* merupakan tipe kecemasan komunikasi karakteristik adalah jenis kecemasan komunikasi yang relatif stabil dan bertahan lama ketika seseorang menghadapi konteks komunikasi, seperti pertemuan. Kecemasan komunikasi jenis ini dapat dilihat sebagai ekspresi dari orientasi kepribadian seseorang. Misalnya talent merupakan pribadi yang tertutup tidak biasa dihadapkan oleh presentasi di depan umum.

Selanjutnya salah satu talent mengalami *Generalized context communicationn apprehension* merupakan kecemasan komunikasi Kecemasan komunikasi kontekstual yang hanya terjadi pada situasi tertentu sedangkan tidak mengalami kecemasan komunikasi pada situasi lain. Kecemasan komunikasi disebabkan oleh berada di tempat tertentu. Kecemasan komunikasi terjadi karena berada dalam tempat tertentu misalnya talent shooting di studio khusus di depan kamera mengalami kecemasan komunikasi sedangkan menjadi pimpinan rapat tidak mengalami kecemasan tersebut.

Terdapat dua talent mengalami *Audience communication apprehension* adalah kecemasan komunikasi yang dirasakan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang-orang tertentu terlepas dari waktu atau konteks, yang memicu respons kecemasan, misalnya talent dipantau oleh orang-orang penting pada saat shooting berlangsung.

Satu talent mengalami *Situasional communication apprehension* merupakan kecemasan komunikasi adalah kecemasan komunikasi yang dirasakan seseorang ketika berkomunikasi dengan orang-orang tertentu terlepas dari waktu atau konteks, yang memicu *respons* kecemasan.

Misalnya pada saat *shooting* berlangsung situasi di studio menjadi hening sehingga membuat talent merasa tidak nyaman mengakibatkan kecemasan dalam berkomunikasi.

Fenomena yang diamati oleh peneliti hal yang paling mempengaruhi kecemasan komunikasi pada talent smart school di depan kamera yaitu talent dihapkan oleh orang baru seperti tim smart school dan juga beberapa orang penting contohnya tim dari dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan serta tim TGUPP (Tim gubernur untuk percepatan pembangunan). Kurangnya pengalaman, kepercayaan diri dari beberapa talent, adanya pikiran negatif takut selalu salah akan kemampuan sendiri.

Meski talent harus siap atau tidak siap mereka harus di tuntut professional karena telah mengikuti beberapa seleksi sebelum terpilih menjadi talent *smart school*, kecemasan juga dirasakan karena takut atas penilaian orang terhadap penampilannya namun beberapa individu memiliki keinginan untuk menyampaikan pesan tetapi perasaan takut dan cemasnya lebih dominan yang membuatnya ragu untuk mengutarakan pesan.

Perasaan cemas sebenarnya datang dengan manfaat tersendiri ketika Anda mampu mengelola perasaan tersebut dengan lebih baik. Ketakutan yang baik membuat seseorang lebih matang dalam perencanaan dan lebih siap menghadapi apapun yang mungkin terjadi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari dan pembahasan mengenai kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) di depan kamera (studi pada talent video pembelajaran *smart school 2022*) Apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kecemasan komunikasi didepan kamera dimana seseorang merasa berada dikondisi tidak nyaman yang tidak aman bagi individu, begitu pula saat mempresentasikan dihadapan kamera di depan banyak orang, bertemu orang baru maupun orang penting. Hal ini telah diamati oleh peneliti dengan adanya reaksi psikologis dan fisik yang akan mempengaruhi proses penyampaian pesan atau informasi.

Dari 5 informan yang telah diobservasi dan wawancara 2 diantaranya mengalami kecemasan komunikasi berdasarkan *Audiens* atau *Audience Communication Apprehension* hal ini disebabkan ketika talent dihadapkan oleh orang baru dalam proses *syuting smart school* bentuk kecemasan komunikasi yang dialami seseorang saat berkomunikasi dengan orang tertentu tanpa memandang waktu atau konteks dan akan memicu respons rasa cemas, misalnya talent dipantau oleh orang-orang penting , *tim smart school* bahkan *talent* lainnya pada saat shooting berlangsung.

Kecemasan komunikasi (*communication apprehension*) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tidak percaya diri, minim pengalaman, gagal mengembangkan skill atau keterampilan dalam komunikasi, dan ketakutan

melakukan kesalahan. Dapat disimpulkan hal tersebut berdampak negatif pada penampilan presentasi di depan kamera berdampak buruk bagi psikis dan fisik pada talent.

Jika tidak teratasi, kecemasan berbicara di depan umum dapat memiliki efek buruk yang serius pada kualitas hidup seseorang, tujuan karir, dan bidang lainnya. Misalnya, tujuan pendidikan yang menuntut berbicara di depan kamera atau umum mungkin tidak tercapai.

Namun, tidak semua orang dengan kecemasan berbicara di depan umum tidak mampu mencapai tujuan karir mereka, meskipun gangguan tersebut dapat menjadi masalah bagi mereka dalam mencapai tujuan karir mereka.

Ketakutan berbicara di depan kamera, atau kecemasan berbicara, dianggap sebagai ketakutan nomor satu bagi kebanyakan orang. Terdapat sesuatu yang menakutkan tentang berdiri di depan sekelompok orang baru dikenal atau tidak sama sekali dan berbicara secara efektif dan percaya diri.

Gagasan bahwa ada sesuatu yang salah dan ditertawakan atau dihakimi menakutkan kebanyakan orang, sehingga mereka umumnya menjauh. Sayangnya, hal ini dapat mencegah mereka untuk maju dalam melakukan sebuah project seperti ini menggunakan digitalisasi

Memahami apa yang menyebabkan kecemasan berbicara dapat membantu orang yang cemas mengelola stres berbicara di depan kamera atau umum . Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya keterampilan dalam berkomunikasi .

Selain itu, tidak mengetahui cara berpresentasi secara *efektif* dan *informatif* juga menjadi alasan mengapa sebagian besar pembicara menderita

kecemasan berbicara. Alasan lain yang mungkin muncul adalah karena pikiran negatif dari pembicara atau talent itu sendiri.

Memiliki pengalaman tersebut manusia dapat bisa mendapatkan pelajaran berharga, bisa belajar melatih diri lebih baik lagi serta menambah wawasan agar lebih luas tentang presentasi di depan kamera dan juga media pembelajaran digitalisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan dan kesimpulan peneliti, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

Upaya dalam mengatasi kecemasan komunikasi di depan kamera yaitu melatih diri sebaik mungkin sebelum tampil seperti penguasaan materi akan dibahas dan dipresentasikan serta meyakinkan diri untuk percaya diri. Dengan tidak melakukan penguasaan materi dan percaya diri maka talent akan kehilangan arah bicara karena rasa cemas tersebut mengeluarkan kalimat yang tidak memiliki keterkaitan dengan materi.

Salah satu cara untuk menurunkan pengaruh rasa cemas itu tersebut dengan percaya diri menganggap diri kita profesional, tenang dan informatif kepada *audiensnya*. Sebagai manusia yang belum sempurna seseorang harus memberikan *mindset* yang maju dan bermanfaat agar senantiasa berpikir maju tentang apa yang ada di depan dan percaya sepenuhnya pada kemampuan masing – masing bahwa apa yang diutarakan memiliki nilai dan kualitas. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri sekaligus berfokus pada kekuatan talent sendiri, kekurangan yang hanya menjatuhkan semangat.

Upaya alternatif untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi sebagai berikut:

1. Melatih diri berbicara didepan cermin agar terlihat *ekspresif* dan melatih *gesture* agar tidak terlihat kaku.
2. Mempersiapkan, memahami dan menguasai materi yang akan dipresentasikan untuk melatih daya ingat.
3. Melatih fokus pada suatu materi melakukan presentasi di suatu ruangan dan berpikir positif.
4. Percaya diri menanamkan *mindset* sebagai seseorang professional yang telah diutus untuk menjadi seorang talent.
5. Berjuang melawan rasa malu

Rasa malu adalah alasan utama seseorang menghindar dari berbicara di depan kamera. Karena itu, lawan atau atasi rasa malu dengan menganggap semua orang sama. Terlepas dari posisi orang di depan kita, berbicara sesuai *konteks* dan apa yang ingin kita sampaikan. Ingatlah bahwa penonton di depan kita semua adalah manusia, sama seperti kita adalah seorang talenta.

Seperti yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mengapa ragu untuk berbicara dengan mereka sebagai sebuah tim, Tips lain untuk menghilangkan rasa malu adalah memperlakukan audiens kita layaknya seorang teman. Jadi kita merasa nyaman berbicara di depan mereka. Walaupun kita salah bicara, itu wajar karena teman kita akan mengerti bahwa kita sedang belajar berbicara di depan umum.

6. Ajukan pertanyaan

Jika kita sebagai peserta mengajukan pertanyaan tentang beberapa hal yang tidak dimengerti. Jangan takut dianggap bodoh untuk mengajukan beberapa pertanyaan. Pada dasarnya, kita berani berbicara di depan umum.

Jika dihadapkan pertemuan berikutnya kita akan terbiasa bertanya, kita juga akan terbiasa berbicara di depan banyak orang. Dalam kondisi ini, talent akan menyadari bahwa berbicara di depan kamera tidak serumit yang mereka pikirkan.

7. Persiapkan sebaik mungkin

Jika harus menjadi pembicara atau talent, persiapkan sebaik mungkin. Ini menyangkut bahan presentasi yang akan dibawakan, alat bantu yang diperlukan dan penampilan luar. Kemudian berlatih malam sebelum presentasi. Dengan mempersiapkan sebaik mungkin, kita akan lebih menguasai materi dan kita akan memprediksi *atmosfer* yang akan terjadi.

Selain itu, persiapan ini juga akan menimbulkan vibrasi positif sehingga perasaan terhadap diri sendiri juga akan menjadi positif. Bayangkan jika tidak mempersiapkannya jauh hari, kita cenderung kewalahan dan tidak fokus saat mempresentasikannya.

8. Ucapkan Gaya Komunikasi Kita

Bicaralah dengan gaya komunikasi sendiri sesuai khas kita. Tidak meniru gaya bicara orang lain karena ketika seseorang menjadi orang lain, itu bukanlah diri kita yang sebenarnya. Dengan kata lain, berbicaralah dengan nyaman, santun dan menyenangkan menurut pendapat kita sehingga suasana menjadi kondusif dan mengesankan.

9. Kontak mata

Saat berbicara di depan kamera, baik sebagai pembicara atau audiens yang bertanya, lakukan kontak mata dengan lawan bicara. Jangan melihat ke atas atau ke bawah di langit-langit karena ini menunjukkan ketidakamanan.

Dengan melakukan kontak mata, seseorang akan berkomunikasi dengan nyaman. Selain itu, kontak mata mencerminkan rasa hormat kita terhadap orang yang kita ajak bicara.

10. Berlatihlah berbicara di depan beberapa orang

Cara lain yang bisa dilakukan adalah berlatih berbicara di depan beberapa orang. Itu bisa berupa reuni dengan teman, reuni keluarga atau reuni lingkungan tempat tinggal seseorang. Latihan ini akan membangun semangat dan kepercayaan diri sehingga *public speaking* tidak lagi merasa canggung.

11. Berdoa

Berdoa sebelum berbicara di depan umum membantu menenangkan emosi seseorang. Selain itu, doa juga akan menimbulkan getaran positif sehingga Anda memiliki keberanian untuk berbicara secara tidak sadar.

Berbicara di depan kamera membutuhkan persiapan, teknik, dan latihan. Menerapkan metode di atas, orang berbakat akan memiliki beberapa faktor di atas. Teruslah melatih diri sehingga menjadi kebiasaan yang akan mengubah seseorang yang takut berbicara di depan kamera.

12. Mengapresiasi diri

Cara sederhana untuk menghargai diri sendiri adalah dengan memberi selamat pada diri sendiri. Terkadang mudah untuk mengakui orang lain ketika kita mencapai sesuatu. Namun, kita juga perlu mengapresiasi diri sendiri atas kerja keras yang telah kita lakukan.

Ucapan selamat kepada diri sendiri bisa menjadi cara bagi kita untuk menghargai diri sendiri. Dengan begitu, rasa percaya diri kita akan semakin meningkat dan kita pun akan semakin semangat dalam beraktivitas.

13. Fokus pada kelebihan yang kita miliki

Pada dasarnya, manusia harus memikirkan pikiran negatif dan mengabaikan yang positif. Semakin kita bisa fokus pada kekuatan diri sendiri dan memikirkan kesalahan kita. Semakin mudah untuk merasa positif tentang diri sendiri dan mengarahkan emosi seseorang semakin baik. Jika seseorang sering menemukan diri kita berpikir serius tentang karakter atau tindakan tertentu, luangkan waktu sejenak untuk berhenti dan memikirkan tentang apa yang kita sukai dari masing-masing dari kita.

Belajarlah untuk fokus pada minat atau tujuan sendiri, jadi itu salah satu cara untuk menghilangkan pikiran *negatif*. Cobalah melakukan aktivitas atau membuat gambar yang hidup. Tanpa memikirkan kesulitan atau tantangan yang akan kita hadapi, fokuslah secara mendalam pada apa yang kita sukai dan yakini bahwa kita dapat mencapainya.

14. Jangan terlalu khawatir

Memikirkan perasaan orang lain atau menduga bahwa tindakan kita salah merupakan salah satu penyebab timbulnya pikiran *negatif*. Tidak semua informasi atau berita bisa membuat kita berpikir *negatif*. Tapi diri sendirilah berlebihan dan menganggapnya serius.

Cara menghilangkan pikiran negatif tentang penilaian orang lain adalah dengan mulai rileks dan menganggap bahwa pikiran atau ide yang muncul tidak begitu penting. Pikiran hanyalah bentuk konseptual dan bukan fakta. Isi pikiran negatif kita tidak penting dan tidak benar. Yang terpenting adalah bagaimana kita memproses pikiran dengan cara yang dewasa dan positif.

Jangan terlalu percaya dengan pikiran *negatif* yang muncul dan menyebabkan gangguan kecemasan dalam berkomunikasi di depan kamera.

15. Menerima diri sendiri dengan tulus dan ikhlas

Terkadang hal tersulit untuk dilakukan adalah menerima kelemahan dan kekurangan sendiri. Hal tersebut sering menjadi sumber ketidakpuasan dengan kehidupan dan kepikiran yang berkepanjangan.

Alih-alih selalu menunjukkan ketidaksempurnaan dan kegagalan sendiri, cobalah untuk fokus pada pencapaian diri dan kualitas positif yang melekat pada diri kita. Jika kita tidak tahu harus mulai dari mana, tanyakan kepada orang terdekat tentang kelebihan kita.

16. Menjadikan ketidakberuntungan sebagai *lesson*.

Daripada membiarkan kehilangan, stres, kegagalan atau trauma mengambil alih, kita bisa mengubahnya secara bertahap menjadi bahan pembelajaran dan batu loncatan menuju masa depan yang lebih baik. Memang tidak mudah dilakukan, tapi bukan tidak mungkin.

Tidak semua talent memiliki kelebihan dalam project ini beberapa memiliki kekurangan sehingga sulit untuk melakukan *syuting* karena beberapa faktor seperti tidak memiliki pengalaman, tidak terbiasa berbicara depan banyak orang bahkan tidak memiliki keterampilan dalam presentasi di depan kamera.

Maka dari itu project ini bisa menjadi batu loncatan mereka untuk mengoreksi diri agar lebih baik lagi dalam melakukan *project* seperti ini dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nairatul, S. P. Padillah, Pahmi Barus, Refli Sepriandito, R. B Hasibuan, and Kustiawan W., 'Psikologi Komunikasi', *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2.1 (2022), 1705–15
- Abdussamad, H. Z., & SIK, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Arifin, Bambang Syamsul, (2015), *Psikologi Sosial*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Bungin Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Deviyanthi, Ni Made Ferra Sarah, and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri, 'Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Kecemasan Komunikasi Dalam Mempresentasikan Tugas Di Depan Kelas', *Jurnal Psikologi Udayana*, 3.2 (2016), 342–53
- Dewi Silvia, Nur Salma, *Jurnal Poinir LPPM*, 7.1 (2021), 21019
- Fadila Sabati. *Hubungan antara Tingkat Berpikir Positif dengan Kecemasan Berkomunikasi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Jakarta: UIN Press, 2010
- Herdayani, S. P., Pd, S., & Syahrial, S. T. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J. Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689-1699.
- Harahap, A. S. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter Dan Moderator Di Televisi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(01).
- Kurniawan, C. (2019). 7 Tahap Penelitian.
- Kurniawati, Rika, 'Kecemasan Komunikasi (Communication Apprehension) Fans Dalam Interaksi Langsung Dengan Idola (Studi Terhadap Fans Korean Pop Di Indonesia)', *Interaksi Online*, 2020
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Magdalena, Ina, Alif Fatakhatas Shodikoh, Anis Rachma Pebrianti, Azzahra Wardatul Jannah, Iis Susilawati, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sdn Meruya Selatan 06 Pagi', *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3.2 (2021), 312–25

- Mamesah, Michiko, and Neni Nur Utami, 'Pengaruh Konseling Online Menggunakan Teknik Desensitisasi Sistematis Terhadap Kecemasan Siswa Pada Saat Presentasi Di SMPN 232 Jakarta', *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10.1 (2022), 46–52
- Moto, Maklonia Meling, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.1 (2019), 20–28
- Mukholil, 'KECEMASAN DALAM PROSES BELAJAR Mukholil *)', *Kecemasan Dalam Proses Belajar*, 8 (2018), 1–8
- Muslimin, K., Kom, M. I., & Maswan, M. M. (2021). *KECEMASAN KOMUNIKASI: Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*. UNISNU PRESS.
- Muslimin, K., Kom, M. I., & Maswan, M. M. (2021). *KECEMASAN KOMUNIKASI: Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*. UNISNU PRESS.
- Maswan & Khoirul Muslimin. (2017). *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnamaningsih, Esti Hayu. dkk, 'Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Di UKRIM Yogyakarta', *Jurnal Of Psychology Volume 3, 2.2* (2017), 67–71
- Putra, MA, 'Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (Ylpi) Riau Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi', 2019, 1–86
- Rahayu, W. I., Anindita, A., & Fauzan, M. N. (2022). Penentuan validasi data pemilih dan klasifikasi hasil pemilu DPRD Kab. Bone untuk memprediksi partai pemenang menggunakan metode Naive Bayes. *Jurnal Teknik Informatika*, 14(1), 32-39.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Sinuraya, B., Putri, S. V., Wahyuni, D., Desnawita, D., Yuliani, T., Sari, M., & Mastanora, R. (2020). Mengelola Emosi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Sumberdata Digital Masa Pandemi Covid-19. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 4(2), 88-100.
- Syarani, D. (1995), *Perilaku Asertif dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal*, Fakultas Psikologi UGM, Skripsi, tidak diterbitkan.
- Tania Vidyawati Lalita. (2014). *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*
- Togiaratua, N. (2011). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan kecemasan Sosial pada Pengguna Napza, *Sosiokonsepsia*. Vol 16 No.02, tahun 2011. Hlm. 161-174

Ulva Ulandari. (2011). Hubungan antara Kestabilan Emosi dan Penerimaan Diri dengan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Kodekteran-UNS.

Wahyuni, Endang *Hubungan Self-Effecacy dan Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum. Jurnal Komunikasi Islam | ISBN 2088-6314 | Volume 05, Nomor 01, Juni 2015*

Wahyuni, Sri, *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. eJournal Psikologi, 2014,2(1): 50-64 ISSN 0000-0000*

Yunita Astanti, (2012). Arah Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Gejala Komunikasi Interpersonal. *Skripsi*. Universitas Kristen satya Wacana.

LAMPIRAN

Draft Wawancara

A. *Traitlike Communication Apprehension* (Kepribadian)

1. Apakah bapak / ibu memiliki pengalaman tampil didepan kamera ?
2. Apakah bapak / ibu pernah merasakan gugup jika berhadapan di depan kamera sebelumnya ?
3. Apakah kesiapan mental bapak / ibu sangat berpengaruh sebelum syuting?
4. Apa saja persiapan bapak / ibu sebelum syuting dilakukan ?
5. Jika bapak / ibu gugup bagaimana cara anda mengatasinya selama proses
6. Syuting berlangsung ?
7. Jika anda gugup apa saja mempengaruhi kegugupan anda ? mengapa ?
8. Apa saja yang dirasakan bapak / ibu jika mengalami kecemasan komunikasi ?

B. *Context – based Communication Apprehension* (Konten)

1. Apakah pengaruh kamera mempengaruhi komunikasi bapak / ibu dalam menyampaikan materi ?
2. Apakah dihadapkan dengan kamera lebih sulit daripada berhadapan dengan publik atau orang banyak ?

C. *Audiens Communication Apprehension* (Khalayak)

1. Apakah bapak / ibu pernah merasakan gugup jika berhadapan dengan banyak orang / publik ?
2. Apakah dihadapkan kamera lebih sulit daripada berhadapan dengan orang banyak / publik ?

D. *Situational Communication Apprehension* (Situasi)

1. Apakah suasana studio syuting membuat bapak / ibu merasa gugup ?

